

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KEMAMPUAN
CRITICAL THINKING SISWA UNTUK MENGHADAPI BANJIR
INFORMASI DAN HOAKS**

(STUDI DI SMK PLUS NURUL HAKIM KEDIRI)

TESIS



Oleh:

MUHAMAD SAKAKI

NIM. 210401046

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan
gelar Magister**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

2022

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KEMAMPUAN
CRITICAL THINKING SISWA UNTUK MENGHADAPI BANJIR
INFORMASI DAN HOAKS**

(STUDI DI SMK PLUS NURUL HAKIM KEDIRI)



Pembimbing

Prof. Dr. H. Muh. Zaki, M.Pd

Dr. Abdul Malik, M.Ag., M.Pd

Oleh:

MUHAMAD SAKAKI

NIM. 210401046

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan
gelar Magister**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2022

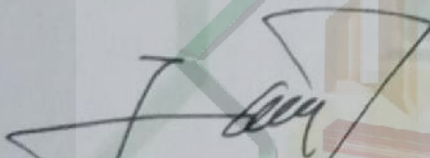
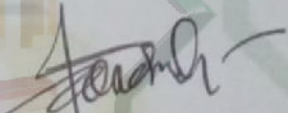
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis, Muhamad Sakaki, NIM 210401046 dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kemampuan *Critical Thinking* Siswa Untuk Menghadapi Banjir Informasi Dan Hoaks (Studi Di SMK Plus Nurul Hakim Kediri)”, telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Pembimbing I

Mataram, 21-11-2022

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Muh. Zaki, M.Pd NIP. 19711231 199703 1 005

Dr. Abdul Malik, M.Ag., M.Pd NIP. 197909232011011004

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis, Muhamad Sakaki, NIM 210401046 dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kemampuan *Critical Thinking* Siswa Untuk Menghadapi Banjir Informasi Dan Hoaks (Studi Di SMK Plus Nurul Hakim Kediri)”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 22 Desember 2022 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari Tim Penguji.

DEWAN PENGUJI

Dr. L. Muh. Nurul Wathani, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)

: (.....),
Tanggal, 10-1-2023

Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag
(Penguji Utama)

: (.....),
Tanggal, 16-1-2023

Prof. Dr. H. Muh Zaki, M.Pd
(Pembimbing I/Penguji)

: (.....),
Tanggal, 19-1-2023

Dr. Abdul Malik, M.Ag., M. Pd
(Pembimbing II/ Penguji)

: (.....),
Tanggal, 19-1-2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram


Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A
NIP. 197512312005011010

LEMBAR HASIL PLAGIASI

UPT. TIPD UIN MATARAM 
Plagiarism Checker Certificate

No : TIPD/01/PLGX/0676/2022
Serifikat ini Diberikan Kepada :
Muhamad Sakaki (210401046)
Dengan Judul Tesis :
STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KEMAMPUAN CRITICAL THINKING SISWA UNTUK
MENGHADAP BANJIR INFORMASI DAN HOAKS (STUDI DI SMK PLUS NURUL HAKIM KEDIRI)

Tesis tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found: 8%
Submission Date : 29-Nov-2022
Submission ID : 1965847183

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM


Dr. Wilhan, M.Pd
NIP: 196812311998031014

Perpustakaan UIN Mataram

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KEMAMPUAN
CRITICAL THINKING SISWA UNTUK MENGHADAPI BANJIR
INFORMASI DAN HOAKS**

(STUDI DI SMK PLUS NURUL HAKIM KEDIRI)

Oleh :

MUHAMAD SAKAKI

NIM: 210401046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis HOTS siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Plus Nurul Hakim Kediri selama dua bulan, subjek penelitian ini adalah guru PAI di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, informan penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara tak terstruktur, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru PAI dapat mengimplementasikan *critical thinking* berbasis HOTS berupa guru mengikuti pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, menyusun persangkat pembelajaran kurikulum 13 berbasis HOTS, mempersiapkan jiwa siswa sebelum pembelajaran, melatih daya kritis siswa, melatih metakognitif siswa, melatih berpikir reflektif siswa, melatih ranah psikomotorik siswa, guru PAI digugu dan diteladani, menganalisis informasi yang tepat dan akurat dan mengaktifkan berpikir benar. (2) Strategi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* siswa berbasis HOTS untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks ialah: strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kreatif dan Inovatif, strategi *Contekstual Teaching Learning* dan Strategi menemukan (*Inquiry*). (3) Hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengelola kemampuan *critical thinking* siswa berbasis HOTS untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks adalah mengelola daya *critical thinking* sehingga siswa mampu memilih informasi yang *shohih*, literasi digital informasi, mampu melatih kepatuhan kinestetik, meningkatkan keaktifan siswa, strategi guru dalam pembelajaran beragam, dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI; *Critical Thinking*; Banjir Informasi dan Hoaks.

**THE STRATEGIES OF PAI TEACHERS IN MANAGING STUDENTS'
CRITICAL THINKING ABILITY TO DEAL WITH INFORMATION
OVERLOAD AND HOAX**

**(STUDY AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL PLUS OF NURUL HAKIM
KEDIRI)**

By:

MUHAMMAD SAKAKI

NIM: 210401046

ABSTRACT

This study aimed to determine the strategies of PAI teachers in managing students' critical thinking skills based on HOTS. It was done to face the information overload and hoaxes at Vocational High School Plus of Nurul Hakim Kediri. This research used descriptive qualitative approach. This research was at Vocational High School Plus of Nurul Hakim Kediri. The subject of this research was PAI teachers at Vocational High School Plus of Nurul Hakim Kediri. The data collection techniques used in this research were observation, unstructured interviews, and documentation. To analyze the data, the researcher used three steps: condensing the data, presenting the data, and drawing the conclusions. The results of the research showed that (1) PAI teachers could implement critical thinking based on HOTS in the form of teachers' participation in Subject-Teacher Discussion training, compiling learning tools of curriculum 13 based on HOTS, preparing students' souls before learning, training students' critical power, training students' metacognitive, practicing reflective thinking of students, training students' psychomotor domains, PAI teachers are admired and emulated, analyzing appropriate and accurate information and activating correct thinking. (2) The strategies of PAI teachers in managing students' critical thinking based on HOTS to deal with information overload and hoaxes were problem-based learning strategies, creative and innovative learning strategies, contextual teaching learning strategies and inquiry strategies. (3) The results of the implementation of the learning process were implemented to manage students' critical thinking abilities based on HOTS to deal with information overload and hoaxes were managing critical thinking power so that students could choose valid information, information digital literacy, being able to train kinesthetic obedience, increasing students' activities, teacher's strategies in various learnings, and the achievement of learning objectives.

Keywords: PAI Teacher Strategies; Critical Thinking; Information overload and Hoax.

استراتيجية معلم PAI في إدارة مهارات التفكير الناقد

لدى الطلاب للتعامل مع فيض المعلومات والخدع

(الدراسة في مجرسة الثانوية الحكومية المهنية (SMK) بلوس نور الحكيم كديري)

محمد سكاكي

رقم التسجيل: 210401046

مستخلص البحث

يهدف هذا البحث إلى تحديد استراتيجية معلمي PAI في إدارة مهارات التفكير النقدي القائمة على HOTS للتعامل مع فيضان المعلومات والخدع. يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا. هذا البحث في SMK بلوس نور الحكيم كديري، كان موضوع هذا البحث مدرسا PAI فيها. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظات والمقابلات غير المنظمة والتوثيق. لتحليل البيانات بثلاث خطوات: تكثيف البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن (1) يمكن لمعلمي PAI تنفيذ التفكير النقدي القائم على HOTS في شكل معلمين يشاركون في تدريب مداوات معلمي المواد، وتجميع مستوى تعليمي للمنهج ك-13 القائم على HOTS، وإعداد أرواح الطلاب قبل التعلم، وتدريب القوة الحرجة للطلاب، وتدريب الطلاب على ما وراء المعرفة، وتدريب التفكير التأملي للطلاب، وتدريب العوامل الحركية النفسية للطلاب، ومعلمي PAI يتعرضون للتخويف والقدوة، والتحليل معلومات سديدة ودقيقة وتنشط التفكير الصحيح؛ (2) استراتيجيات معلم PAI في إدارة التفكير النقدي للطلاب القائم على HOTS للتعامل مع فيضان المعلومات والخدع هي: استراتيجيات التعلم القائمة على حل المشكلات، واستراتيجيات التعلم الإبداعية والمبتكرة، واستراتيجيات التعلم السياقية، واستراتيجيات الاستفسار؛ و(3) نتيجة تنفيذ عملية التعلم التي ينفذها لإدارة قدرة التفكير النقدي للطلاب القائم على HOTS للتعامل مع فيضان المعلومات والخدع هي إدارة قوة التفكير النقدي حتى يتمكن الطلاب من اختيار معلومات جيدة، ومحو الأمية الرقمية للمعلومات، وتكون قادرة على تدريب الامتثال الحركي، وزيادة نشاط الطلاب، واستراتيجيات المعلم في التعلم المتنوع، وتحقيق الأهداف التعلم.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم PAI، التفكير النقدي، فيض المعلومات والخدع.

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka." (Ali Imran ayat 190-191).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk orang yang aku muliakan dan berharga bagiku yaitu bapakku **Haji Safwan Jasmin** dan ibuku **Johariyah** yang menempa kehidupanku sehingga mampu bertahan dan mampu bersaing dalam mengenyam pendidikan.

Terimakasih atas dukungannya kakak-kakakku, banyak hal yang aku bisa petik dari berbagai nasehat yang senantiasa disuguhkan selama ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teruntuk keluarga kecilku istriku **Fajri Hisna Hariyanti** yang selalu mensupport dan berjuang bersama untuk selalu berproses dalam berkompetisi demi mengupgrade daya *critical thinking* dalam pendidikanku saat ini. Kemudian teruntuk putriku **Khansa Kalila Rifda** dan **Najla Salima** tetaplah hidup bermanfaat untuk sesama, karena kehidupan ini sejatinya saling menjunjung tinggi sesama, bukan saling menjatuhkan. Berilah waktumu untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya baik secara formal maupun non formal, karena kunci hidup ialah berilmu dengan berpikir yang benar dan mengamalkan ilmu.

Terimakasih tak terhingga untuk teman kelas PAI C yang telah hadir berjuang bersama, ceria bersama, dan berdebat secara kritis di dalam kelas, yang mewarnai dialektika di dalam kelas.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

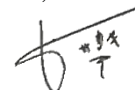
Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya milik Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita tergolong orang-orang yang beruntung di dunia dan di akhirat. *Shalawat* serta *salam* semoga selalu tercurahkan kepada Nabiullah, Muhammad Saw. Yang telah membimbing ummat manusia dari paham jahiliyah menuju paham Islam yang bertauhid. Dan semoga shalawat dan salam juga tercurahkan kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman nanti.

Penyusunan Tesis dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kemampuan *Critical Thinking* Siswa Untuk Menghadapi Banjir Informasi Dan Hoaks (Studi Di SMK Plus Nurul Hakim Kediri)”. Berkat bantuan dan pertolongan Allah lah, tesis ini dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama. Sekitar kurang lebih dua bulan telah dapat diselesaikan, kemudian diserahkan kepada Dosen Pembimbing untuk dikoreksi. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, partisipasi, dan bimbingan dari pihak yang lain. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muh Zaki, M.Pd selaku dosen pembimbing I atas motivasi, saran, dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Abdul Malik, M.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing II atas semua kritikan, saran dan bimbingan untuk kualitas tesis ini.
3. Dr. Fathurrahman Muhtar, SS., M.Ag selaku ketua program studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Ribahan, M.Pd selaku sekretaris program studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam.
5. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram.
6. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika UIN Mataram yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam hal penulisan, pilihan istilah-istilah maupun analisis dan tingkat pemahaman, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Peneliti kembalikan semua urusan dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

Mataram, 16 Januari 2023



Muhamad Sakaki

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan Pascasarjana UIN Matarammerujuk **Library of Congress Romanization of Arabic** sebagai berikut :

KONSONAN

Konsonan				Transliterasi
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	
				tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h}
خ	خ	خ	خ	kh
		د		d
		ذ		dh
		ر		r
		ز		z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	s}
ض	ض	ض	ض	d}

ط	ط	ط	ط	t}
ظ	ظ	ظ	ظ	z}
ع	ع	ع	ع	‘
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
هـ	هـ	هـ	هـ	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN DALAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
LEMBAR HASIL PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
F. Kerangka Teori	25
1. Konsep Strategi	25
2. Konsep Pendidikan Agama Islam	27

3. <i>Critical Thinking</i>	28
4. <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	31
5. Pengertian Hoaks.....	38
G. Metode Penelitian	39
1. Pendekatan Penelitian.....	39
2. Kehadiran Peneliti	40
3. Lokasi Penelitian	40
4. Sumber dan Jenis Data.....	42
a. Data Primer.....	42
b. Data skunder.....	42
5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
a. Observasi (<i>observation</i>)	43
b. Wawancara tak Terstruktur (<i>Unstructured Interview</i>)	44
c. Dokumentasi (<i>documentation</i>)	45
6. Teknik Analisis Data	45
a. Kondensasi Data.....	46
b. Data Display (Penyajian data)	47
c. <i>Conclusioan Drawing/Verification</i>	47
7. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	48
a. Perpanjangan Partisipasi.....	48
b. Ketekunan Pengamatan	48
c. Triangulasi	49
H. Sistematika Pembahasan.....	49
I. Kerangka Konseptual	51

BAB II PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN52

A. Paparan Data	52
B. Temuan.....	54
1. Media Center SMK Plus Nurul Hakim Kediri	57
C. Implementasi guru PAI dalam mengelola <i>critical thinking</i> berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi	61
D. Pembahasan.....	65
1. Menyusun perangkat pembelajaran kurikulum 13 berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i>	67
2. Mempersiapkan jiwa siswa sebelum pembelajaran.....	67

3. Melatih daya kritis siswa	67
4. Melatih metakognitif siswa.....	68
5. Melatih berpikir reflektif siswa.....	68
6. Melatih ranah psikomotorik siswa	69
7. Guru PAI yang digugu dan diteladani.....	69
8. Menganalisis informasi yang tepat dan akurat	70
9. Mengaktifkan berpikir benar.....	70

BAB III Strategi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi 74

A. Guru PAI dalam mengelola kemampuan <i>critical thinking</i> berbasis <i>higher order thinking skills</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks ..	74
B. Strategi guru PAI dalam mengelola kemampuan <i>critical thinking</i> berbasis <i>higher order thinking skills</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.....	77
1. Strategi pembelajaran berbasis masalah	77
2. Strategi pembelajaran kreatif dan inovatif	78
3. Strategi <i>kontekstual teaching learning</i> (CTL)	80
4. Strategi menemukan <i>Inquiry</i>	81

BAB IV Hasil yang dicapai guru PAI dalam mengelola *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi..... 91

A. Hasil yang dicapai guru PAI dalam mengelola <i>critical thinking</i> berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi.....	91
1. Mengelola daya <i>critical thinking</i> sehingga siswa mampu memilih informasi yang <i>shohih</i>	93
2. Penguatan Literasi digital dalam mengelola banjir informasi dan hoaks	93
3. Mampu melatih kepatuhan kinestetik	94
4. Meningkatkan keaktifan siswa	94
5. Strategi guru dalam pembelajaran beragam.....	95
6. Tercapainya tujuan pembelajaran	95

BAB V PENUTUP..... 98

DAFTAR PUSTAKA..... 10

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	15
Tabel 2.1 Jumlah Siswa dan Jurusan	55
Tabel 2.2 Jumlah Guru PAI dan yang menerapkan <i>critical thinking</i> berbasisi <i>Higher Order Thinking Skills</i>	57
Tabel 2.3 Media Center	59
Tabel 2.4 Struktur Panitia Media Center	59
Tabel 3.1 Menganalisis tokoh-tokoh Islam dengan Kritis	74
Tabel 3.2 strategi menelaah antara informasi dan hoaks dengan kritis	75



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

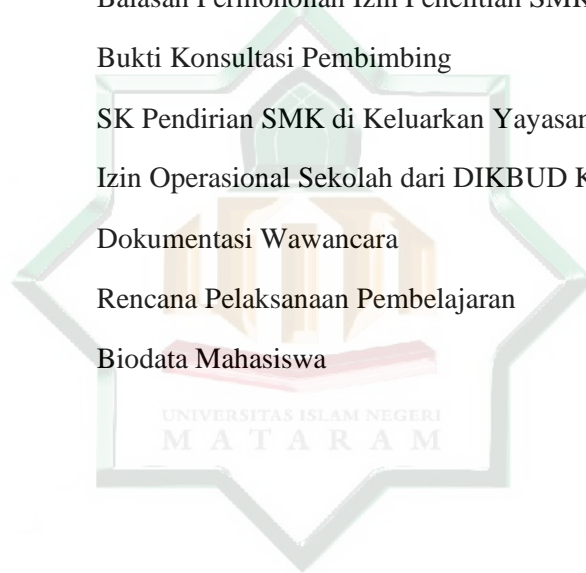
Gambar kerangka konseptual51



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Survey Penelitian
Lampiran II	Balasan Permohonan Izin Penelitian SMK Plus NH
Lampiran III	Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian
Lampiran IV	Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL
Lampiran V	Surat Izin Penelitian BRIDA NTB
Lampiran VI	Balasan Permohonan Izin Penelitian SMK Plus NH
Lampiran VII	Bukti Konsultasi Pembimbing
Lampiran VIII	SK Pendirian SMK di Keluarkan Yayasan Nurul Hakim
Lampiran IX	Izin Operasional Sekolah dari DIKBUD Kab. LOBAR
Lampiran X	Dokumentasi Wawancara
Lampiran XI	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran XII	Biodata Mahasiswa



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi membawa aneka ragam perubahan dalam kehidupan manusia, pergeseran tersebut terjadi di semua bidang, di antaranya bidang teknologi, ekonomi, budaya, sosial, maupun pendidikan, perubahan yang dibawa oleh globalisasi juga memiliki dampak positif maupun negatif. Ada banyak dampak positif yang dipengaruhi oleh globalisasi yaitu berkembangnya teknologi informasi yang mengakibatkan tidak adanya batasan jarak maupun waktu dalam berkomunikasi serta adanya media pembelajaran berbasis teknologi yang memudahkan siswa dalam menerima materi yang telah diberikan oleh guru.¹ Mempunyai kemudahan dalam pembelajaran, perkembangan teknologi informasi juga membawa dampak negatif yang sangat mempengaruhi terhadap peserta didik. Salah satunya yaitu mengurangi daya berpikir kritis dalam menerima pembelajaran, mencerna informasi secara mentah sehingga mudah menerima informasi hoaks.

Pada saat ini kondisi proses belajar mengajar di Indonesia menurut *Programme for International Student Assessment (PISA)* masih menduduki ranking 6 terendah ke-74 dari 79 negara dan berada dibawah rangking negara tetangga di ASEAN. Pembelajaran yang dilakukan belum tepat pada sasaran

¹ Maisyanah Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati, "Starategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 29 Juni 2020, 16, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>.

yang dituju, dan masih cenderung menggunakan pendekatan tradisional tanpa mengedepankan berpikir kritis.²

Peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah telah melakukan penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak maupun perangkat keras.³

Guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diharapkan mampu mengajak dan melatih siswa untuk berpikir ke level yang lebih tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) merupakan suatu keterampilan berpikir yang tidak hanya mengandalkan kemampuan mengingat, tetapi membutuhkan kemampuan lain yang lebih dari itu. Hal ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru melalui pemantaunnya guna mengetahui kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.⁴

Dalam pembelajaran PAI berbasis HOTS erat kaitannya dengan *critical thinking* sangat relevan pada abad 21 ini dengan era banjir informasi dan hoaks saat ini dimana informasi sangat cepat kita terima, maraknya *cyber-bullying*, penipuan, pelanggaran privasi, kecanduan, hingga menyebarkan

² Siti Nurhasanah, *Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA* (Malang: CV Kota Tua, 2020), 3.

³ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran PAI Berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS)," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* Volume 12 Nomor 01 Februari 2019 (2019): 16.

⁴ Purnawanto, 16.

informasi hoaks⁵, pengguna sosial media maupun media cetak yang mengharuskan untuk lebih selektif di dalam mendapatkan informasi, tentunya dengan menelaah informasi apa yang telah kita baca maupun pelajari bersama pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik diharapkan secara konseptual mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendemonstrasikan perilaku *critical thinking* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.

SMK Plus Nurul Hakim menggunakan kurikulum terintegrasi (kurikulum K-13 berbasis HOTS) kurikulum pemerintah kementerian pendidikan dan kebudayaan dan memiliki media informasi cetak dan media informasi elektronik berupa akun Youtube, Facebook, Instagram dan situs internet selalu update informasi tentang kegiatan yang ada dan sering mengikuti kegiatan perlombaan baik tingkat daerah maupun Nasional sehingga SMK Plus Nurul Hakim lembaga yang mendapatkan penghargaan kategori Terkualitas SMK swasta Gemilang Karya⁶ dalam program pemerintah Dikbud NTB, sebuah program unggulan Dikbud NTB ditahun 2022 yang mendukung sekolah untuk menyiarkan siniar (podcast) berita seputar kegiatan yang ada di sekolah.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks yang ada di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan merincikan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* yang dialami saat penelitian, untuk

⁵ Ahmad Muflihun dan Toha Makhsun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, No. 1 Mei 2020 (2020): 97.

⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=obIZ0is5Gz0> menit ke 1:37:11

mendapatkan sebuah keterangan yang rinci guna mencegah dan mengendalikan banjir informasi dan hoaks yang diteliti secara kritis dan rinci.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin memfokuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa dalam mengelola kemampuan siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri?
3. Bagaimana hasil dari capaian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa dalam mengelola kemampuan siswa untuk

menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

- b. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri.
- c. Untuk mengetahui hasil strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan dan di harapkan mampu memberikan kontribusi positif kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, menambah wawasan khazanah keilmuan pendidikan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills*

siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

- 2) Bagi sekolah, sebagai sumbangsih dan bahan informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri.
- 3) Bagi peneliti lain menambah wawasan dan keilmuan serta dapat bermanfaat dalam memecahkan masalah yang ingin ditelitinya.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

2. *Setting* Penelitian

Dalam penelitian, *setting* penelitian sangat dibutuhkan dalam mendapatkan data, keterangan, dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun *setting* penelitian dilakukan di SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pertama, skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang,” yang ditulis oleh

Achmad Faisal Afini, dengan tujuan untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) PAI, di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Langkah-langkah pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) siswa kelas VIII di SMP 13 Negeri Malang ialah Menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan mental peserta didik, pemberian kegiatan rutin yang positif, serta pemberian pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari. Adapun strategi yang digunakan guru ialah strategi pembelajaran Inquiry, strategi pembelajaran konseptual, dan strategi pembelajaran Berbasis Masalah. 2) Hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang ialah meningkatkan keaktifan siswa, peningkatan prestasi siswa, mampu membangun jiwa sosial, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, meningkatkan kepercayaan diri siswa, strategi guru dalam pembelajaran bervariasi, serta tercapainya tujuan pembelajaran.⁷

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian ini antara lain; penelitian skripsi di atas adalah, 1) Pembelajaran berbasis HOTS dan menggunakan strategi yang digunakan guru ialah strategi pembelajaran Inquiry, strategi pembelajaran Konseptual (CTL), dan strategi pembelajaran Berbasis Masalah. 2) Hasil yang dicapai dalam meningkatkan

⁷ Achmad Faisal Afni, *Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang ialah meningkatkan keaktifan siswa, peningkatan prestasi siswa, mampu membangun jiwa sosial, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, meningkatkan kepercayaan diri siswa, strategi guru dalam pembelajaran bervariasi, serta tercapainya tujuan pembelajaran sedangkan penelitian ini bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan *Critical Thinking* dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Miftakhul Munir dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan,” terdapat pada Jurnal Al-Makrifat : Vol 6, No 2, Oktober 2021. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe group investigation, diperoleh hasil: mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, merubah siswa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah dan mampu membangun jiwa sosial yang tinggi bagi siswa dalam bekerja sama antar kelompok.⁸

⁸ Munir Miftakhul, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Di Mts Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan,” *Jurnal Al-Makrifat* Vol 6, No 2, Oktober 2021.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian ini antara lain; penelitian jurnal di atas adalah, Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe group investigation, diperoleh hasil: mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, merubah siswa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah dan mampu membangun jiwa sosial yang tinggi bagi siswa dalam bekerja sama antar kelompok, sedangkan penelitian ini bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *Critical Thinking* dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Kencana Ariestyani dan Atika Budhi Utami dengan judul “Edukasi Kemitraan AJI, Google News Initiative, dan Internews dalam Pencegahan Informasi Hoaks,” terdapat pada jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan) : Volume 22 No. 1 Juni 2021. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Pengertian tentang hoaks Hoax adalah pernyataan palsu yang sengaja disebar sebagai kebenaran atau fakta. Hoaks beredar melalui berbagai platform online di dunia maya. Media sosial tidak memerlukan filter yang sama seperti media tradisional, karena dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas. Akibatnya, banyak informasi menyebar dengan cepat. Sebagai jurnalis, penting untuk bisa membedakan hoax dengan kisah nyata. Upaya pencegahan penyebaran hoaks

dapat lebih efektif dilakukan melalui pelatihan bagi jurnalis dan workshop untuk masyarakat. Upaya penangkalan informasi hoaks yang semakin masif dapat lebih efektif dilakukan melalui program kemitraan, yakni menyelenggarakan pelatihan bagi para jurnalis dan workshop untuk masyarakat nonjurnalis, seperti yang dilakukan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) bekerja sama dengan Google News Initiative dan Internews. 2) Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan pengumpulan data primer melalui unstructured in-depth interview terkait kemitraan tersebut. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan dalam penangkalan informasi hoaks menciptakan sinergi baru sehingga tujuan dapat tercapai dengan lebih tepat. Media massa perlu lebih kritis dan berhati-hati saat mendapatkan informasi berupa foto dan video dengan melakukan verifikasi menggunakan beragam tools, salah satunya yang tersedia di Google.⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian ini antara lain; penelitian jurnal di atas adalah, 1) Upaya penangkalan informasi hoaks yang semakin masif dapat lebih efektif dilakukan melalui program kemitraan, yakni menyelenggarakan pelatihan bagi para jurnalis dan workshop untuk masyarakat nonjurnalis, seperti yang dilakukan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) bekerja sama dengan Google News Initiative dan Internews, sedangkan penelitian ini strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *Critical Tinking* dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan

⁹ Kencana Ariestyani dan Atika Budhi Utami, "Edukasi Kemitraan AJI, Google News Initiative, dan Internews dalam Pencegahan Informasi Hoaks," *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)* Vol. 22 No. 1 Juni 2021 (2021).

dalam penangkalan informasi hoaks menciptakan sinergi baru sehingga tujuan dapat tercapai dengan lebih tepat. Media massa perlu lebih kritis dan berhati-hati saat mendapatkan informasi berupa foto dan video dengan melakukan verifikasi menggunakan beragam tools, salah satunya yang tersedia di Google sedangkan penelitian ini bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *Critical Thinking* dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Dian Hasfera, Lailatur Rahmi, Fadhila Nurul Husna Zalmi, dan Resty Jayanti Fakhlina dengan judul “Pengoimalisasikan Keterampilan Literasi Informasi Ilmiah Guru Pendidikan Agama Islam,” terdapat pada *Khizanah al-Hikmah, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan kearsipan* : Vol. 8 No. 1. Januari-Juni 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Guru PAI tingkat SMA perlu mengoimalkan keterampilan literasi informasi agar dapat menyebarkan pengetahuan agama dari berbagai sumber informasi yang akurat dan terbebas dari “informasi hoaks”.¹⁰

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat perbedaanya dengan penelitian ini antara lain; penelitian jurnal di atas adalah Terdapat empat model keterampilan literasi informasi guru dalam penelusuran informasi ilmiah yaitu mengidentifikasi skill literasi informasi dalam pembelajaran, skill teknik penulisan ilmiah, dan skil temu balik informasi, sedangkan penelitian ini

¹⁰ Dian Hasfera dkk., “Pengoimalisasi Keterampilan Literasi Informasi Ilmiah Guru Pendidikan Agama Islam,” *Khizanah al-Hikmah, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* Vol. 8 No. 1. Januari-Juni 2020 (2020).

strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam men kemampuan *Critical Thinking* dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh M. Ali, dan Heru Setiawan dengan judul “Penguatan Literasi Digital Dalam Mencegah Penyebaran Hoaks di Era Milenial,” terdapat pada *Ar-Rahmah, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan* : Volume 1, Edisi 1 (Januari 2021). Hasil temuan penelitian jurnal ini adalah 1) Metode yang digunakan adalah Kepustakaan (Library Research). 2) Temuan yang dihasilkan menunjukkan bahwa Indonesia saat ini sedang menghadapi era milenial, hal ini ditandai dengan besarnya penetrasi penggunaan teknologi berbasis internet dan informasi berkembang dengan pesat penyebarannya begitu cepat. Dibalik kemudahan memperoleh informasi yang diberikan, perkembangan teknologi juga di iringi dengan dampak menjamurnya berita bohong atau hoaks yang mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penguatan literasi digital yang didalamna terkandung delapan elemen esensial yang memiliki empat poin krusial yaitu curtural (memahami konteks), cognitive (meluaskan pikiran), critical (kritis menyikapi konten), dan Civic (mendukung terwujudnya civil society) menjadi salah satu langkah yang efektif untuk mencegah penyebaran hoaks di indonesia pada era milenial.¹¹

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat perbedaanya dengan penelitian ini antara lain; penelitian jurnal di atas adalah, 1) Metode yang digunakan adalah Kepustakaan (Library Research). 2) Temuan yang dihasilkan

¹¹ M. Ali dan Heru Setiawan, “Penguatan Literasi Digital dalam Mencegah Penyebaran Hoaks di Era Milenial,” *Ar-Rahmah Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan* Volume 1, Edisi 1 (Januari 2021) (2021).

menunjukkan bahwa Indonesia saat ini sedang menghadapi era milenial, hal ini ditandai dengan besarnya penetrasi penggunaan teknologi berbasis internet dan informasi berkembang dengan pesat penyebarannya begitu cepat. Dibalik kemudahan memperoleh informasi yang diberikan, perkembangan teknologi juga di iringi dengan dampak menjamurnya berita bohong atau hoaks yang mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penguatan literasi digital yang didalamnya terkandung delapan elemen esensial yang memiliki empat poin krusial yaitu *curtural* (memahami konteks), *cognitive* (meluaskan pikiran), *critical* (kritis menyikapi konten), dan *Civic* (mendukung terwujudnya *civil society*) menjadi salah satu langkah yang efektif untuk mencegah penyebaran hoaks di Indonesia pada era milenial, sedangkan penelitian ini bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *Critical Thinking* dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Muflihin, Toha Makshun dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21,” terdapat pada Ta’dibuna, Jurnal Pendidikan Agama Islam : Vol. 3, No. 1, Mei 2020. Penelitian ini bertujuan untuk 1) memaparkan data yang dikeluarkan oleh kominfo bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua dalam tindak kejahatan siber (*cyber crime*) dan maraknya informasi hoaks, menjadikan guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab secara moral dan profesional dalam peningkatan literasi digital bagi para siswa. 2) Metode penelitian ini menggunakan

wawancara (*interview*) kepada beberapa guru PAI di kota Semarang. Wawancara tersebut dilakukan untuk melihat sejauhmana upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi digital siswa. 3) Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam masih minim. Perkembangan teknologi informasi belum dioptimalkan sebagai sarana dan media pembelajaran. Sehingga dibutuhkan kesadaran bersama dalam hal peningkatan literasi digital.¹²

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat perbedaanya dengan penelitian ini antara lain; penelitian jurnal di atas adalah 1) mampu memaparkan data yang dikeluarkan oleh kominfo bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua dalam tindak kejahatan siber (*cyber crime*) dan maraknya informasi palsu, sedangkan penelitian ini strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *Critical Tinking* dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks. 2) menjadikan guru PAI memiliki tanggung jawab secara moral dan profesional dalam meningkatkan literasi digital bagi para siswa, sedangkan penelitian ini strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *Critical Tinking* dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks. 3) Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam masih minim, sedangkan penelitian ini strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *Critical Tinking* dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks.

¹² Muflihun dan Makhsun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21."

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Teguh Purnawanto dengan judul “Pembelajaran PAI Berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS),” terdapat pada *Journal Pedagogy* : Volume 12 Nomor 01 Februari 2019. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan Pembelajaran PAI berbasis *High Order Thinking Skills* atau Keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹³

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian ini antara lain; penelitian jurnal di atas adalah memaparkan pembelajaran PAI berbasis HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi, sedangkan penelitian ini strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *Critical Tinking* dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dl) Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Achmad Faisal Afini, “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian	Penelitian penulis terfokus pada paparan

¹³ Purnawanto, “Pembelajaran PAI Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS).”

<p><i>Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang,”</i> Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2020.</p>	<p>membahas konsep berpikir kritis kemampuan berpikir kritis.</p>	<p>penulis terdapat pada berpikir kritis dengan konsep berpikir kritis pembelajaran HOTS (<i>Higher Order Thinking Skill</i>). Sedangkan fokus penelitian penulis pada strategi guru PAI dalam mengelola kemampuan <i>critical thinking</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi dan</p>	<p>tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan <i>critical thinking</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.</p>
--	---	---	---

			hoaks.	
2	Miftakhul Munir, <i>“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan,”</i> . Jurnal Al-Makrifat : Vol 6, No 2, Oktober 2021	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas konsep berpikir kritis pelajaran PAI.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada berpikir kritis dengan konsep berpikir kritis Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group. Sedangkan fokus penelitian penulis pada strategi guru PAI dalam mengelola kemampuan	Penelitian penulis terfokus pada paparan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan <i>critical thinking</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.

			<p><i>critical thinking</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.</p>	
3	<p>Kencana Ariestyani dan Atika Budhi Utami “Edukasi Kemitraan AJI, Google News Initiative, dan Internews dalam Pencegahan Informasi Hoaks,”. Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan) : Volume 22 No. 1 Juni 2021.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas konsep pencegahan informasi hoaks.</p>	<p>Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada pembahasan edukasi kemitraan AJI, Google News Initiative dan Internews. Sedangkan fokus penelitian</p>	<p>Penelitian penulis terfokus pada paparan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan <i>critical thinking</i></p>

			<p>penulis pada strategi guru PAI dalam mengelola kemampuan <i>critical thinking</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.</p>	<p>siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.</p>
4	<p>Dian Hasfera, Lailatur Rahmi, Fadhila Nurul Husna Zalmi, dan Resty Jayanti Fakhlina, “<i>Pengoptimalisasikan Keterampilan Literasi Informasi Ilmiah Guru Pendidikan Agama Islam,</i>” terdapat pada Khizanah al-Hikmah, Jurnal Ilmu</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas konsep menelaah dalam mendapatkan informasi</p>	<p>Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada mengidentifikasi skill literasi informasi dalam</p>	<p>Penelitian penulis terfokus pada paparan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam</p>

	Perpustakaan, Informasi dan kearsipan : Vol. 8 No. 1. Januari-Juni 2020	dalam keterampilan memilah fakta atau hoaks.	pembelajaran, skill teknik penulisan ilmiah, dan skill temu balik informasi. Sedangkan fokus penelitian penulis pada strategi guru PAI dalam mengelola kemampuan <i>critical thinking</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.	dalam mengelola kemampuan <i>critical thinking</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.
5	M. Ali, dan Heru, <i>“Penguatan Literasi</i>	Persamaan dalam	Perbedaan antara	Penelitian penulis

<p><i>Digital Dalam Mencegah Penyebaran Hoaks di Era Milenial,”</i> terdapat pada Ar-Rahmah, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan: Volume 1, Edisi 1 (Januari 2021).</p>	<p>penelitian ini yaitu sama-sama membahas mencegah menerima informasi hoaks.</p>	<p>penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada penguatan literasi mencegah penyebaran hoaks di era milenial dan metode penelitian library reseach. Sedangkan penelitian ini kualitatif wawancara, observasi dan fokus penelitian penulis pada strategi guru PAI dalam</p>	<p>terfokus pada paparan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan <i>critical thinking</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.</p>
---	---	--	---

			<p>mengelola kemampuan <i>critical thinking</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.</p>	
6	<p>Ahmad Muflihin, Toha Makshun, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21,” terdapat pada Ta’dirbuna, Jurnal Pendidikan Agama Islam : Volume. 3, No. 1, Mei 2020.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas informasi tentang hoaks pada siswa.</p>	<p>Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada mampu memaparkan data yang dirilis oleh kominfo bahwa Indonesia menduduki peringkat</p>	<p>Penelitian penulis terfokus pada paparan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampua</p>

			<p>kedua dalam tindak kejahatan siber (<i>cyber crime</i>) dan maraknya informasi palsu (<i>hoax</i>).</p> <p>Sedangkan fokus penelitian penulis pada strategi guru PAI dalam mengelola kemampuan <i>critical thinking</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.</p>	<p>n <i>critical thinking</i> siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.</p>
7	Ahmad Teguh	Persamaan	Perbedaan	Penelitian

<p>Purnawanto, “Pembelajaran PAI Berbasis <i>High Order Thinking Skills</i> (HOTS),” terdapat pada Journal Pedagogy : Volume 12 Nomor 01 Februari 2019.</p>	<p>dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas konsep berpikir kritis pelajaran PAI.</p>	<p>antara penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada pembelajaran berbasis HOTS (<i>Higher Order Thinking Skill</i>). Sedangkan fokus penelitian penulis pada strategi guru PAI dalam mengelola kemampuan <i>critical thinking</i> siswa untuk menghadapi banjir</p>	<p>penulis terfokus pada paparan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan <i>n critical thinking</i> siswa untuk menghadap i banjir informasi dan hoaks.</p>
--	---	--	---

			informasi dan hoaks.	
--	--	--	-------------------------	--

F. Kerangka Teori

1. Konsep Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan.¹⁴

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah digariskan.¹⁵

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan spesifikasi dan kualifikasi untuk perubahan terencana dalam perilaku dan karakter siswa.

¹⁴ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Referensi, (Ciputat, Jakarta: Gp Press Goup, 2013), 1

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 5.

- b. Memilih sistem belajar mengajar yang dapat didekati berdasarkan aspirasi dan pandangan masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan proses, metode, dan teknik belajar mengajar yang paling tepat dan efektif untuk membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan kriteria dan ambang keberhasilan minimal atau kriteria dan standar keberhasilan agar guru dapat menggunakannya sebagai pedoman bagi guru dalam menilai kinerja belajar mengajar, kemudian umpan balik untuk memperbaiki sistem pendidikan secara keseluruhan.¹⁶

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁷

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa ada empat pokok persoalan yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagaimana dimaksud, yaitu: a) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu b) Memilih metode belajar mengajar c) memilih dan mengidentifikasi prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. d) menerapkan standar atau kriteria keberhasilan agar guru

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 5-6.

¹⁷ Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: Uhamka Press, 2017), 11.

memiliki perlakuan yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan tugas yang telah diselesaikannya.¹⁸

Konsep strategi erat kaitannya dengan taktik yakni segala daya dan upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam keadaan tertentu agar mendapatkan yang diharapkan secara maksimal dalam mengelola kemampuan *critical thinking* siswa memerlukan strategi guru PAI yang mantap dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis HOTS untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.

2. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Pada hakikatnya pendidikan yaitu usaha seseorang dalam melatih, mengarahkan, dan membantu anak atau peserta didik lewat intelektual, pengalaman, pengetahuan, dan perbedaan guru atau orang tua sesuai dengan apa yang telah ditetapkan atau fitrah manusia, namun keberagaman inilah yang akan membuat seseorang berkembang sampai pada tujuan sesuai dengan yang diharapkan, menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah, berkepribadian, atau berkarakter sehingga memiliki kehidupan yang sempurna.¹⁹

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Drajat pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak agar kelak setelah selesai

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 6-8.

¹⁹ Umi Musya' Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar," *Aulada, Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* Vol. 1, No. 2, 2018 (2018): 10.

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup (way of life).²⁰

Selain itu menurut Ramayulis pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam, dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.²¹

Pendidikan Agama Islam diartikan upaya atau usaha guru memberikan pendidikan kepada siswa sesuai dengan ajaran agama Islam serta nilai yang terkandung didalamnya, supaya siswa mampu menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan atau pedoman hidupnya.²² Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi untuk memahami ajaran Islam tapi menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup.²³

3. *Critical Thinking*

Hakikat Epistemologi adalah ilmu yang mempelajari manusia berpikir dan bernalar. Masih banyak perdebatan di kalangan epistemologists untuk apa pengetahuan yang sebenarnya. Pengetahuan, dalam konteks definisi ini, adalah sesuatu yang benar dan dibenarkan, dan yang umumnya dipercaya. Ini cabang dari filsafat telah dikembangkan

²⁰ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), 86

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 21.

²² Jumal Ahmad, "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *UIN Syarif Hidayatullah*, 2018, 4.

²³ Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Vol. 2, No. 1, Februari 2018 (t.t.): 84.

untuk menggambarkan dianggap wajar dan masuk akal pembenaran untuk apa yang dianggap sebagai kebenaran dan sifat dari iman. Kegiatan belajar mengajar siswa untuk berpikir tingkat tinggi, kita tidak hanya mengajarkan mereka beberapa keterampilan yang dapat digunakan untuk fleksibilitas dan adaptasi yang diperlukan untuk hidup dalam abad 21 era informasi. Kami mengajarkan mereka untuk menjadi manusia.²⁴

Menurut definisi Brookhart tentang *higher-order thinking* akan lebih sederhana dan lebih praktis ketika kita setuju untuk selalu berpijak pada tujuan penting ini. Dalam *critical thinking* yang seharusnya diungkapkan atau tersirat dalam standar pendidikan negara dan tujuan pendidikan di kelas. Brookhart mendefinisikan yang ini terbagi menjadi tiga kategori: (1) didefinisikan menurut mereka *critical thinking* dalam hal transfer, (2) didefinisikan oleh mereka dalam hal *critical thinking*, dan (3) didefinisikan oleh mereka dengan istilah pemecahan masalah (*problem solving*).²⁵

Menurut Norriss & Ennis *Critical Thinking* adalah pemikiran yang masuk akal, reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan apa yang harus dipercaya atau dilakukan.²⁶ Dalam pandangan Barahal yang mendefinisikan *critical thinking* sebagai "berpikir cerdas", yang meliputi penalaran, bertanya-tanya, menyelidiki, mengamati, menggambarkan,

²⁴ Susan M. Brookhart, *How to Assess Higher-Order thinking skills In Your Classroom* (Alexandria: ASCD Member Book, 2010), 3.

²⁵ Brookhart, 3.

²⁶ Brookhart, 4.

membandingkan dan menghubungkan. Saya akan mengeksplorasi kompleksitas topik ini dan melihat sudut pandang yang berbeda.²⁷

Menurut Norris & Ennis "*critical thinking*, dalam arti berpikir rasional, secara refleks berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan". Kemampuan umum lainnya adalah terkadang dijelaskan sebagai tujuan pendidikan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan "mampu" berpikir" berarti siswa mampu membuat penilaian yang bijaksana atau kritik yang masuk akal. Warga negara yang berpendidikan adalah orang yang dapat diandalkan untuk memahami kewarganegaraan, masalah pribadi dan profesional dan putuskan apa yang harus dilakukan dengannya. Thomas Jefferson mengklarifikasi poin ini, seperti yang kita semua pelajari di kelas sejarah Amerika. Dia percaya bahwa kebebasan membutuhkan pendidikan dan bahwa pemerintah yang demokratis membutuhkan warga yang bisa berpikir dan bernalar.²⁸

Critical thinking adalah proses memanfaatkan semua pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi yang muncul, dan melakukan penyelidikan atau penyelidikan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh untuk menghasilkan informasi atau kesimpulan yang dibutuhkan.²⁹

²⁷ Brookhart, 4.

²⁸ Brookhart, *How to Assess Higher-Order thinking skills In Your Classroom*, 5–6.

²⁹ Yoki Ariyawan dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 12.

4. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Peneliti dapat menjabarkan standarisasi *Higher-Order Thinking Skills* yang dapat dijabarkan menjadi terbagi menjadi tiga bagian yakni 1) *Higher-Order Thinking as Transfer* 2) *Higher-Order Thinking Critical Thinking* and 3) *Higher-Order Thinking as Problem Solving*.

a. *Higher-Order Thinking as Transper*

Pembagian belajar oleh Anderson dan Krathwohl adalah pendekatan yang paling umum untuk *Higher-Order Thinking Skills* ialah belajar untuk mengingat tentu membutuhkan pemikiran seperti ini, tetapi mampu mengkomunikasikan apa yang Anderson, Krathwohl dan kawan-kawannya mereka anggap sebagai "pembelajaran yang bermakna". Pendekatan ini memengaruhi konstruksinya tentang dimensi kognitif tentang taksonomi belajar Bloom yang telah direvisi.

Tujuan pembelajaran dibalik salah satu taksonomi kognitif ialah untuk memungkinkan pelajar mengomunikasikan informasi. Ungkapan "mampu berpikir" itu artinya bahwa siswa mahir menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka kembangkan saat mereka belajar dalam konteks pengetahuan baru. "Baru" di sini berarti mahir dan terampil dalam aplikasi yang belum pernah dipikirkan oleh siswa sebelumnya, belum tentu sesuatu yang baru secara universal mampu diraih oleh pelajar kecuali benar-benar mampu berpikir secara mandiri. *Higher-Order Thinking Skills* dipahami sebagai siswa yang mampu menghubungkan pembelajaran

mereka dengan elemen lain di luar mereka, diajarkan untuk mengasosiasikannya.³⁰

Transfer belajar adalah tujuan pendidikan secara keseluruhan. Banyak guru menggunakan ungkapan "Apa yang akan kamu lakukan ketika aku pergi?" dalam kebanyakan kasus, ini mencerminkan pemahaman guru tentang fakta bahwa tugas mereka cukup sulit, mulai dari mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia siap untuk berpikir secara mandiri dalam konteks yang berbeda, tanpa bergantung pada pendidik untuk memberikan tugas kehidupan di luar sekolah, pendidik lebih baik dicirikan sebagai rangkaian transferabilitas daripada sebagai serangkaian tugas memori yang harus diselesaikan.³¹

Barometer dari mampu terampil berpikir tingkat tinggi erat kaitannya dengan mampu terampil berpikir menurut bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menjadi satu kesatuan yang kuat dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan baik formal maupun non formal.

Domain kognitif meliputi kemampuan siswa untuk mengingat dan mengulangi pengetahuan yang mereka peroleh dalam proses belajar, dalam proses belajar mengajar ranah kognitif (pengetahuan) proses awal dalam proses belajar mengajar yakni dari mengetahui apa yang dipelajari. Ini adalah proses yang membantu peserta didik berpikir, belajar, memahami, dan bernalar. Tujuan pembelajaran ranah kognitif Bloom adalah semua kegiatan pembelajaran sampai enam tingkatan dengan dari

³⁰ Brookhart, *How to Assess Higher-Order thinking skills In Your Classroom*, 5.

³¹ Brookhart, 5.

level terendah hingga level tertinggi, meliputi mengingat, memahami, menerapkan ini yang dinamakan proses kognitif LOTS adapun menganalisis, menilai, dan mengkreasi ini dinamakan HOTS. Dalam proses pembelajaran ini harus dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik sehingga dapat meraih pembelajaran yang *higher thinking* (berpikir tingkat tinggi), jika salah satu dari domain kognitif ini tidak dilaksanakan maka pembelajaran tingkat tinggi gagal dilaksanakan. Adapun pembelajaran dalam domain kognitif ialah dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2

Dimensi Proses kognitif level kognitif Bloom³²

PROSES KOGNITIF			DEFINISI
C1	L O T S	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4	H O T S	Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5		Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		Mengkreasi/ Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

³² Ariyawan dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, 6.

Adapun dalam pembelajaran kurikulum 13 berbasis *higher order thinking skills* menggunakan kata kerja sebagai pedoman dalam menggunakan kurikulum 13, kata kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan area kognitif sebagai berikut:

Tabel 1.3

Dimensi Proses kognitif level kognitif Bloom³³

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasikan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta/Membuat (C6)
Mengutip	Memperkirakan	Mengugaskan	Mengaudit	Membandingkan	Mengumpulkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengatur	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menjelaskan	Menceritakan	Menentukan	Menganimasi	Menilai	Mengatur
Menggambar	Mengkatagorikan	Menerapkan	Mengumpulkan	Mengarahkan	Menganimasi
Membilang	Mencirikan	Mengkalkulasi	Memecahkan	Memprediksi	Mengkatagorikan
Mengidentifikasi	Merinci	Memodifikasi	Menegaskan	Memperjelas	Membangun
Mendaftar	Mengasosiasikan	Menghitung	Menganalisis	Menugaskan	Mengkreasikan
Menunjukkan	Membandingkan	Membangun	Menyeleksi	Menafsirkan	Mengoreksi
Memberi label	Menghitung	Mencegah	Merinci	Mempertahankan	Merencanakan
Memberi indeks	Mengkontraskan	Menentukan	Menominasikan	Memerinci	Memadukan
Memasangkan	Menjalin	Menggambarkan	Mendiagramkan	Mengukur	Mendikte
Membaca	Mendiskusikan	Menggunakan	Mengkorelasikan	Merangkum	Membentuk
Menamai	Mencontohkan	Menilai	Menguji	Membuktikan	Meningkatkan
Menandai	Mengemukakan	Melatih	Mencerahkan	Memvalidasi	Menanggulangi
Menghafal	Mempolakan	Menggali	Membagikan	Mengetes	Menggeneralisasi
Meniru	Memperluas	Mengemukakan	Menyimpulkan	Mendukung	Mengabungkan
Mencatat	Menyimpulkan	Mengadaptasi	Menjelajah	Memilih	Merancang
Mengulang	Meramalkan	Menyelidiki	Memaksimalkan	Memproyeksikan	Membatas
Mereproduksi	Merangkum	Mempersoalkan	Memerintahkan	Mengkritik	Mereparasi
Meninjau	Menjabarkan	Mengkonsepkan	Mengaitkan	Mengarahkan	Membuat
Memilih	Menggali	Melaksanakan	Mentransfer	Memutuskan	Menyiapkan
Mentabulasi	Mengubah	Memproduksi	Melatih	Memisahkan	Memproduksi
Memberi kode	Mempertahankan	Memproses	Mengedit	menimbang	Memperjelas
Menulis	Mengartikan	Mengaitkan	Menemukan		Merangkum
Menyatakan	Menerangkan	Menyusun	Menyeleksi		Merekonstruksi
Menelusuri	Menafsirkan	Memecahkan	Mengoreksi		Mengarang
	Memprediksi	Melakukan	Mendeteksi		Menyusun
	Melaporkan	Mensimulasikan	Menelaah		Mengkode
	Membedakan	Mentabulasi	Mengukur		Mengkombinasikan
		Memproses	Membangunkan		Memfasilitasi
		Membiasakan	Merasionalkan		Mengkonstruksi
		Mengklasifikasi	Mendiagnosis		Merumuskan
		Menyesuaikan	Memfokuskan		Menghubungkan
		Mengoperasikan	Memadukan		Menciptakan
		Meramalkan			Menampilkan

³³ Ariyawan dkk., 10.

Dalam pembelajaran berpikir tingkat tinggi sangat relevan pada abad 21 ini dengan era informasi saat ini dimana informasi sangat cepat kita terima, di sosial media maupun media cetak yang mengharuskan untuk lebih selektif didalam mendapatkan informasi, tentunya dengan menelaah informasi apa yang telah kita baca maupun pelajari bersama pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik diharapkan secara konseptual mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendemonstrasikan perilaku kreatif.

Tips untuk pendidik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik antara lain: 1. Pendidik menghargai hasil pikiran kreatif siswa. 2. Pendidik menghargai pertanyaan, ide dan solusi peserta didik yang tidak biasa (unusual). 3. Pendidik menunjukkan bahwa gagasan peserta didik adalah memiliki nilai yang ditunjukkan dengan cara mendengarkan dan mempertimbangkan.³⁴

Anderson dan Krathwall, dalam taksonomi yang telah direvisi, mengidentifikasi sejumlah proses yang menunjukkan kompleksitas kognitif dengan menambahkan dimensi pengetahuan, misalnya: a) Pengetahuan Faktual b) Pengetahuan Konseptual c) Pengetahuan prosedural d) Pengetahuan Metakognitif.³⁵

³⁴ Relisa, Yunita Murdiyaningrum, dan Siska Lismayanti, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 16–17.

³⁵ Ariyawan dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, 8.

b. *Higher-Order Thinking Critical and Creative Thinking*

Menurut Norris & Ennis, 1989 “berpikir kritis, dalam arti berpikir rasional, secara refleks berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan”. Kemampuan umum lainnya adalah terkadang dijelaskan sebagai tujuan pendidikan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan "mampu" berpikir" berarti siswa mampu membuat penilaian yang bijaksana atau kritik yang masuk akal. Warga negara yang berpendidikan adalah orang yang dapat diandalkan untuk memahami kewarganegaraan, masalah pribadi dan profesional dan putuskan apa yang harus dilakukan dengannya. Thomas Jefferson mengklarifikasi poin ini, seperti yang kita semua pelajari di kelas sejarah Amerika. Dia percaya bahwa kebebasan membutuhkan pendidikan dan bahwa pemerintah yang demokratis membutuhkan warga yang bisa berpikir dan bernalar.³⁶

Berpikir kritis adalah proses memanfaatkan semua pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi yang muncul, dan melakukan penyelidikan atau penyelidikan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh untuk menghasilkan informasi atau kesimpulan yang dibutuhkan.³⁷

Contoh pentingnya penilaian kritis dapat ditemukan di semua disiplin ilmu. Kritik psikologi melibatkan menganalisis suatu kelompok atau masyarakat dan mengevaluasi kemampuannya untuk menilai mana yang

³⁶ Brookhart, *How to Assess Higher-Order thinking skills In Your Classroom*, 5–6.

³⁷ Ariyawan dkk., 12.

baik dan buruk. Dalam bisnis pengiklan suatu produk memperkirakan dampak dari strategi periklanan yang berbeda pada audiens yang berbeda. Lebih dekat ke rumah, para siswa memperkirakan dari perspektif mereka berbagai efek yang mungkin dimiliki argumen dalam membujuk orang tua. Semua ini melibatkan penilaian kritis terhadap tujuan dan asumsi, dan mencari tahu strategi mana yang paling efektif untuk mencapainya. Untuk membantu siswa belajar berpikir dengan melihat karya seni, Proyek Zero Universitas Harvard mengembangkan "*Artful Thinking Palette* (Dewan Berpikir Artistik)" (Barahal, 2008). Enam kecenderungan berpikir tercantum di *Artful Thinking Palette*: (1) jelajahi poin, (2) alasan, (3) pertanyaan, (4) selidiki, (5) amati dan (6) deskripsikan, ini dikembangkan dalam konteks pembelajaran untuk mengembangkan berpikir kritis.³⁸

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi pemecah masalah dan mampu membuat keputusan dan kesimpulan yang tepat, serta memikul tanggung jawab akademik.

c. *Higher-Order Thinking as Problem Solving*

Nitko & Brookhart, 2007 mengemukakan, "Masalah adalah sesuatu yang tidak dapat dicapai dengan solusi yang dihafal. Mendefinisikan pemecahan masalah secara luas sebagai strategi non-otomatis pasti membutuhkan pencapaian tujuan. Menyelesaikan masalah juga dapat dilihat sebagai tujuan yang luas dari pendidikan, berbagai masalah terjadi

³⁸ Brookhart, *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*, 6.

di dalam pendidikan tentu tidak bisa diselesaikan dengan menghafal suatu materi”³⁹.

Dalam hal kategori ini berasal dari pandangan Barahal (2008) yang mendefinisikan berpikir kritis sebagai "berpikir cerdas", yang meliputi penalaran, bertanya-tanya, menyelidiki, mengamati, menggambarkan, membandingkan dan menghubungkan . Saya akan mengeksplorasi kompleksitas topik ini dan melihat sudut pandang yang berbeda.⁴⁰

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat penting untuk pemecahan masalah karena pembelajaran yang dirancang untuk digunakan dengan pendekatan pemecahan masalah yang berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi tidak dapat dipisahkan dari kombinasi keterampilan berpikir dan keterampilan kreativitas. Keterampilan pemecahan masalah adalah keterampilan para ahli yang memiliki keinginan kuat untuk dapat memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang berbeda memiliki keterampilan pemecahan masalah yang berbeda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

5. Pengertian Hoaks

Martens, Aguiar, Gomez-herrera, dan Mueller-langer (2018) dalam tulisan ilmiahnya juga menuliskan bahwa “*The first occurrence of fake news was reported in the 16th century*”.⁴¹ Kata hoaks baru mulai digunakan sejak era industri, diperkirakan muncul pertama kali pada tahun

³⁹ Brookhart, 7.

⁴⁰ Brookhart, 4.

⁴¹ Ariestyani dan Utami, “Edukasi Kemitraan AJI, Google News Initiative, dan Internews dalam Pencegahan Informasi Hoaks,” 32.

1808, menurut Lynda Walsh dalam buku *Sins Against Science*. Kata hoaks berasal dari kata hocus yang berarti untuk mengelabui (Rochmanuddin, 2017 & Tio, 2017).⁴² Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, hoaks diartikan sebagai berita bohong. Prayitno (2018) memaparkan bahwa berita bohong sering muncul di media sosial dapat tersebar dengan cepat.⁴³

Hoaks adalah informasi salah yang sengaja disebar sebagai sebuah kebenaran atau fakta.⁴⁴ Hoaks adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan pemberitaan palsu atau usaha untuk menipu atau mengakali pembaca untuk mempercayai sesuatu.⁴⁵

Hoaks yang di maksud dalam judul ini merupakan informasi palsu yang tidak dapat dipertanggung jawabkan oleh informan secara faktual dan kredibel kebenarannya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif.⁴⁶ jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan merincikan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* yang dialami saat penelitian, untuk mendapatkan sebuah keterangan yang rinci guna mencegah dan mengendalikan banjir informasi dan hoaks yang

⁴² Ariestyani dan Utami, 32.

⁴³ Ariestyani dan Utami, 32.

⁴⁴ Ariestyani dan Utami, 31.

⁴⁵ Hasfera dkk., "Pengoptimalisasi Keterampilan Literasi Informasi Ilmiah Guru Pendidikan Agama Islam," 82.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

diteliti secara kritis dan rinci. Metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti status sekelompok manusia, set kondisi, sistem pemikiran, suatu objek, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nazir 1988).

Berdasarkan perspektif pendekatan dan jenis penelitian di atas, maka penelitian ini berusaha memaparkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, dari segi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam mengelola *critical thinking*. Paparan tersebut berasal dari data-data hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan lain-lain.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang langsung melibatkan diri sebagai subyek pada waktu penelitian yang telah ditetapkan peneliti sesuai dengan jadwal penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak diperlukan. Sebagaimana dikatakan oleh Moleong dalam Zuriah “dalam penelitian kualitatif manusia adalah alat (instrumen) utama pengumpul data.⁴⁷ Jadi kehadiran peneliti sangat penting sekali karena peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMK Plus Nurul Hakim Kediri jalan Taruna No 5 Kediri Lombok Barat. Resmi berdiri pada tahun 2007.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung, CV. Alfabeta, 2009), 93

Alasan memilih latar atau penelitian tersebut adalah SMK Plus Nurul Hakim lembaga yang mendapatkan penghargaan kategori Terkualitas SMK swasta Gemilang Karya dalam program pemerintah Dikbud NTB, sebuah program unggulan Dikbud NTB ditahun 2022 yang mendukung sekolah untuk menyiarkan siniar (podcast) berita seputar kegiatan yang ada di sekolah. Termasuk di dalamnya adalah proses dalam pembelajaran umum yang di integrasikan dengan pembelajaran keagamaan PAI berbasis pondok pesantren.

Penelitian ini dilakukan di SMK Plus Nurul Hakim Kediri beralamat di jalan Taruna No 5 Kediri Selatan. Permohonan perijinan penelitian berawal dari surat yang dikeluarkan oleh Pascasarjana UIN Mataram dengan nomor: 483/Un.12/PP.00.9/PS/PA/06/2022 tertanggal Mataram, 16 Juni 2022, balasan surat dari SMK Plus Nurul Hakim dengan nomor : 110/L/SMKNH/VI/2022, tertanggal Kediri, 19 Juni 2022. Permohonan rekomendasi penelitian dari Pascasarjana UIN Mataram untuk Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB dengan nomor: B: 883/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/09/2022, tertanggal Mataram, 12 September 2022, balasan surat dari KESBANGPOL dengan nomor: 070 / 1774IX / R / BKBPDN / 2022, tertanggal Mataram, 13 September 2022 dari surat KESBANGPOL ke BRIDA NTB dengan balasan surat nomor: 070 / 1982 / II- BRIDA / IX / 2022, tertanggal 14 September 2022 selanjutnya surat dari BRIDA NTB ke SMK Plus Nurul Hakim Kediri dengan nomor: 161/L/SMKNH/IX/2022. Observasi awal penelitian di mulai

pada tanggal 16 Juni 2022, dari surat resmi BRIDA NTB pada bulan September November 2022, subjek penelitian ini adalah guru PAI di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

4. Sumber dan Jenis Data

a. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti (dari petugas-petugasnya) atau sumber pertama.⁴⁸ Data dikumpulkan langsung dari informan melalui wawancara tatap muka yang memberikan informasi tentang diri dan pengetahuannya. Orang-orang yang masuk dalam kategori ini, mereka yang berada di kawasan SMK Plus Nurul Hakim Kediri diantaranya: kepala sekolah SMK Plus Nurul Hakim Kediri, Ibu/Bapak guru SMK Plus Nurul Hakim Kediri dan siswa/siswi SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

b. Data skunder

Data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan peneliti secara langsung, melainkan diambil dari berbagai dokumen, cetakan, ataupun elektronik.⁴⁹ Data yang diperoleh penelitian ini diambil dari berbagai berkas atau dokumen dan sumber pendukung lain dengan bantuan bermacam-macam tulisan (*literature*) dan bahan-bahan dokumen yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1998). 22.

⁴⁹ Durri Adriani dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010), 53.

Critical Thinking siswa untuk menghadapi banjir Informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: observasi (*observation*), wawancara tak terstruktur (*structured interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari aspek psikologis dan biologis.⁵⁰ Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrumen. Peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang ia katakan, pikirkan dan rasakan.⁵¹

Peneliti menggunakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan observasi dapat dilakukan secara partisipatif dengan

54. ⁵⁰ Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996),

57. ⁵¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Thersito, 2003),

menggunakan observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.⁵²

Peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, hal-hal yang di observe adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri. Untuk memperoleh data aktual di lokasi penelitian, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana. Selain itu, peneliti akan memperoleh data khusus seperti: profil umum, sejarah, tujuan yang ingin dicapai, status guru dan staf pengajar, status siswa, sarana prasarana.

b. Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Menurut Esterberg 2002 seperti yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵³

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

⁵⁴ wawancara dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan pesawat telepon, selalu terjadi kontak pribadi, sehingga data diperoleh secara lisan

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 304.

⁵⁴ Sugiyono, 306.

dari guru-guru atau narasumber terkait, siswa-siswa dan semua informen dalam kepentingan penelitian ini.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dengan menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memperoleh berbagai sumber data atau teks, melalui dokumen, jurnal atau dokumen resmi orang-orang dengan sumber yang terkait dengan penelitian. Namun demikian bahan dokumen juga perlu mendapat perhatian karena hal tersebut memberikan manfaat tersendiri seperti: sumber-sumber dan jurnal yang terkait dalam pengembangan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.⁵⁵ Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

⁵⁵ Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), 89.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁵⁶

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014). Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Miles dan Huberman (2014 : 10) “ *data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or.* “Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan

⁵⁶ Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif, (Rake Sarasen, Yogyakarta: 1996), 104.

tertulis atau Penarikan Kesimpulan transcriptions.” Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data ialah terletak pada bagaimana cara penyederhanaan data. Reduksi data cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Membuat kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan harus selalu didasarkan pada semua data yang diperoleh selama kegiatan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan harus didasarkan pada data, bukan angan-angan atau keinginan peneliti. Kesimpulan dibuat terus menerus selama penelitian, selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data

melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memenuhi keabsahan data tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Perpanjangan Partisipasi

Perpanjangan partisipasi yang dilakukan peneliti pada waktu observasi lapangan akan memungkinkan peningkatan reliabilitas (kepercayaan) data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan partisipasi, peneliti akan memperoleh informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan secara distorsi, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan pada subjek yang diteliti.⁵⁷

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan faktor-faktor dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara cermat, mendetail dan rinci serta terus menerus mengamati terhadap faktor-faktor

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

penting, kemudian peneliti mempertimbangkannya secara detail sehingga semua faktor mudah dipahami.⁵⁸

c. Triangulasi

Triangulasi data yang diperoleh dibandingkan, diperiksa dan dipilih validitasnya.⁵⁹ Teknik triangulasi yang digunakan ada dua cara untuk menggunakan teknik triangulasi, yaitu pertama menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kedua Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Seperti data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu dalam mendapatkan gambaran singkat tentang isi Tesis, pemaparan secara rinci tentang pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pendahuluan merupakan landasan ide besar sehingga lahirnya tesis ini. Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup guru Pendidikan Agama Islam, kajian teoritik, metode penelitian dan *setting* penelitian.

⁵⁸ Moleong, 177.

⁵⁹ Moleong, 330.

Bab II Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang ruang lingkup tempat penelitian, membahas tentang rumusan masalah pertama yang berisi penjelasan tentang pengertian implementasi guru Pendidikan Agama Islam *critical thinking*, banjir informasi dan hoaks, dan ruang lingkup SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang rumusan masalah kedua yang berisi penjelasan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* kemampuan mengelola banjir informasi dan hoaks.

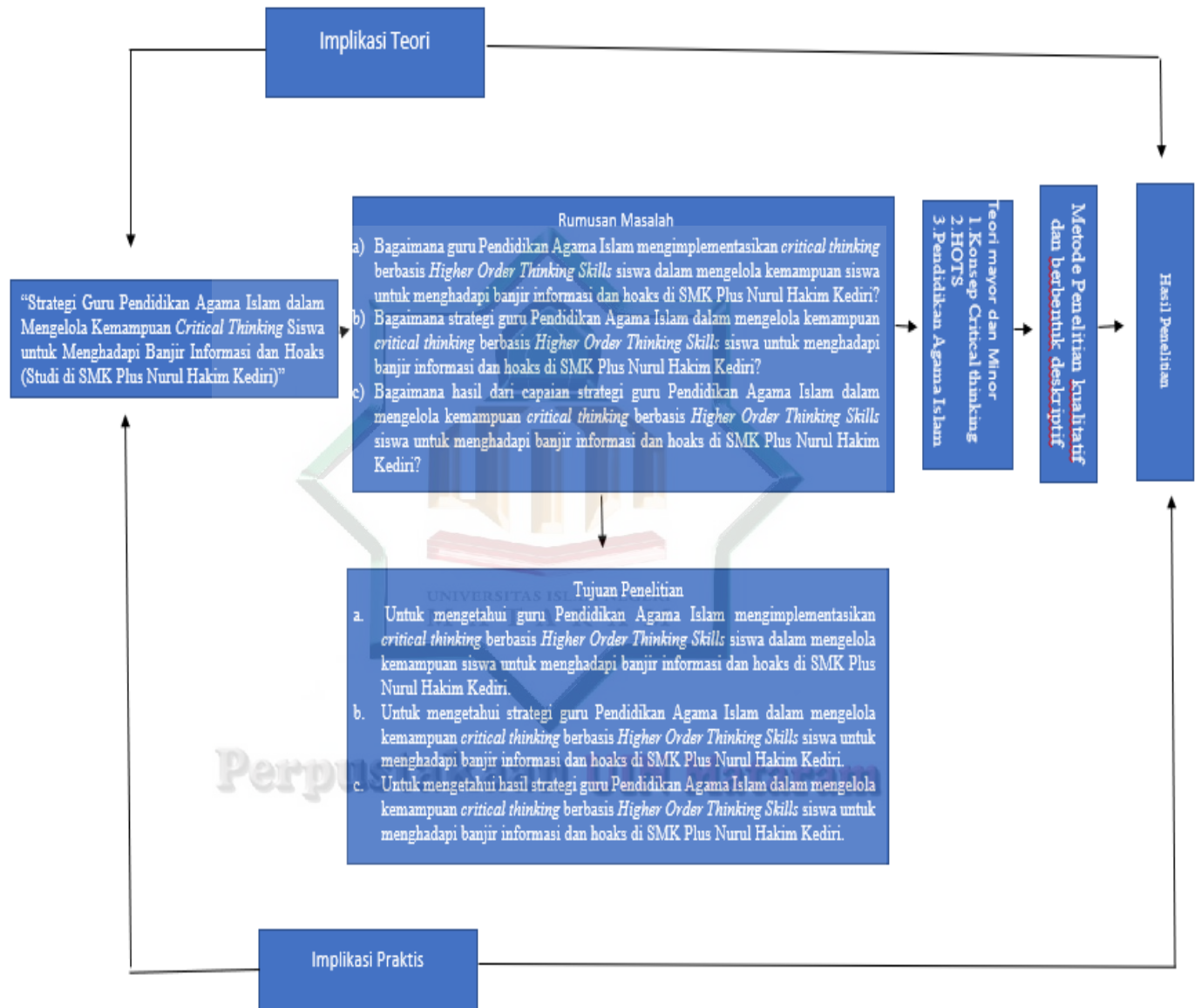
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: dibagian ini membahas tentang rumusan masalah ketiga yang berisi penjelasan tentang hasil guru Pendidikan Agama Islam *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* kemampuan mengelola banjir informasi dan hoaks.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

Perpustakaan UIN Mataram

Gambar 1

GAMBAR KERANGKA KONSEPTUAL



BAB II

PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Plus Nurul Hakim
Alamat	: Jalan Taruna No. 5 Kediri
RT/RW	: 00/00
Dusun/Desa	: Kediri Selatan
Kecamatan	: Kediri
Kab/Kota	: Lombok Barat
Provinsi	: Nusa Tenggara Barat
Kode Pos	: 83362
NPSN	: 50219973
Jenjang Akreditasi	: B
SK Pendirian Sekolah	: 61/D/SK/V/YPPNH/2007
SK Izin Operasional	: 420/2769-Dikmen/DPK/2008
Status Tanah	: Yayasan Nurul hakim Lombok
Luas Tanah	: Gedung I 70 Are & Gedung II 50 Are
Telepon	: (0370) 6171539
E-mail	: smkplus@yahoo.co.id
Website	: smkplusnurulhakim.co.id
Facebook	: Smk Plus Nurul Hakim

Youtube : SMK Plus Nurul hakim
Instagram : smkplusnh
Kepala Sekolah : Winardi, S.Pd., MT

Visi, Misi dan Motto SMK Plus Nurul Hakim

Dalam meraih kualitas pendidikan yang unggul, maka SMK Plus Nurul Hakim memiliki visi, misi dan moto sebagai berikut:

1. Visi

“Lulusan yang Bertakwa kepada Allah SWT dengan Kecakapan Hidup yang Handal dan Memiliki Wawasan ke Depan”

2. Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan Siswa yang menghasilkan lulusan beriman dan bertakwa (IMTAK), memiliki kecakapan personal, sosial, akademis dan kejuruan serta menjiwai norma-norma budaya.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang menghasilkan lulusan siap pakai di Dunia kerja dengan etos kerja yang tinggi, memiliki jiwa wirausaha yang tangguh, produktif dan profesional serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk keberhasilan pembinaan siswa dan pembelajaran.

- 4) Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan, demokratis, partisipatif dan akuntabilitas serta berorientasi pada pembinaan karir.
- 5) Ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat.

3. Motto

1) Religius

Berakidah yang lurus, dan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2) Santun

Berakhlak mulia, berpikir, berbicara/bertutur kata dan bersikap yang baik.

3) Cakap

Memiliki kemampuan yang memadai, tertata urusannya dengan menggunakan waktu secara efektif dan memiliki mental dan fisik yang kuat serta memiliki etos kerja yang tinggi.

4) Mandiri

Mampu berdiri di kaki sendiri (berdikari), berwawasan luas serta bermanfaat bagi orang lain.

B. Temuan

Yayasan Nurul Hakim Lombok memiliki berbagai jenjang lembaga, dari lembaga Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, di antaranya yakni TK Nurul Hakim, MI Nurul Hakim, MTs Dakwah Islamiyah Putra, MTS Dakwah Islamiyah Putri, MQNH Wustho, MQNH Ulya, MA Dakwah

Islamiyah Putra, MA Dakwah Islamiyah Putri, SMK Plus Nurul Hakim, Ma'had Aly Darul Hikmah dan IAI Nurul Hakim. SMK Plus Nurul Hakim Kediri bernaung di bawah naungan Yayasan Nurul Hakim Lombok berdiri pada tahun 2007 yang diangkat oleh pimpinan Yayasan sebagai Kepala Sekolah adalah bapak Winardi dan beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah sampai saat ini.

Awal berdirinya SMK Plus Nurul Hakim memiliki Jurusan Tata Busana dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. ruang kelas yang seadanya dan memiliki 33 siswa, seiring berjalannya waktu perkembangan jumlah siswa semakin pesat atas kerja keras dari berbagai pihak, terus berproses dari pembangunan gedung sekolah, dan menambah program jurusan, akhirnya pada saat ini SMK Plus Nurul Hakim memiliki siswa/siswi kelas X 149 orang, kelas XI 176 orang, dan kelas XII 130 orang, jumlah jurusan bertambah empat jurusan menjadi enam jurusan, yaitu Multimedia, Tata Boga, Tata Busana, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, dan Teknik Komputer dan Jaringan, jumlah kelas sebanyak 16 ruang dan tenaga pengajar sebanyak 76 ini menandakan sekolah ini mengalami kemajuan jumlah siswa yang pesat.

Tabel 2.1

Jumlah siswa dan jurusan

Urutan Kelas	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
Jumlah Siswa	149	176	130	455

Jurusan

Teknik Instalasi Tenaga Listrik	Teknik Komputer dan Jaringan	Tata Boga	Tata Busana	Multimedia
Teknik Kendaraan Ringan Otomotif				

Awal kepemimpinan dipimpin oleh bapak Winardi dari tahun 2007, banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya fasilitas, dan jumlah siswa dan guru pengajar profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, integrasi antar pembelajaran kejuruan dan kitab kuning, kreatif, inovatif dalam teknologi, serta dalam bidang kedisiplinan, dengan berbagai prestasi yang didapat, dan memiliki media center, media informasi cetak dan media informasi elektronik berupa akun Youtube, Facebook, Instagram dan situs internet selalu update informasi tentang kegiatan yang ada dan sering mengikuti kegiatan perlombaan baik tingkat daerah maupun Nasional sehingga SMK Plus Nurul Hakim lembaga yang mendapatkan penghargaan kategori Terkualitas SMK swasta Gemilang Karya⁶⁰ dalam program pemerintah Dikbud NTB, sebuah program unggulan Dikbud NTB ditahun 2022 yang mendukung sekolah untuk menyiarkan siniar (podcast) berita seputar kegiatan yang ada di sekolah.

Pada saat ini SMK Plus Nurul Hakim memiliki guru PAI berjumlah 4 orang, diantaranya atas nama Ustazah Izzatunnisa, S.Pd.I mengajar di kelas

⁶⁰ <https://www.youtube.com/watch?v=obIZ0is5Gz0> menit ke 1:37:11

X, Ustadz Tomi Wahyudi, S.Pd.I mengajar di kelas XI, Zohri, S.Pd Mengajar di kelas XI, Ustadz Muhsan, S.Pd.I mengajar PAI di kelas XII jumlah guru yang memadai menandakan bahwa sekolah ini mampu bersaing dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 2.2

Jumlah Guru PAI

Kelas	Kelas X	Kelas XI	Kelas XI	Kelas XII
Guru PAI	Izzatunnisa, S.Pd.I	Tomi Wahyudi, S.Pd.I	Zohri, S.Pd.I	Muhsan, S.Pd.I

1. Media Center SMK Plus Nurul Hakim Kediri

Era globalisasi saat ini dengan banyaknya beredar informasi dan berita di dunia maya maupun dunia nyata, hal ini menjadikan sekolah harus mampu menyediakan sarana media untuk memuat media informasi yang akurat dan terpercaya.

Sekarang semua sistem pengajaran telah berubah, siswa dirangsang dan difasilitasi untuk mengembangkan semua yang dipelajarinya, apalagi saat ini semua fasilitas didukung penuh dengan kemajuan teknologi dan informasi. Hampir semua lembaga pendidikan yang ada, baik yang formal maupun non formal, sudah memanfaatkan kemajuan teknologi secara menyeluruh⁶¹.

⁶¹ Awy' A Qolawun, *Rasulullah Saw, Guru Paling Kreatif, Inovatif, & Sukses Mengajar* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 16.

Teknologi informasi melalui jaringan internet memberikan peluang bagi siswa untuk mencari informasi atau ilmu pengetahuan yang mereka inginkan, siswa dapat mendapatkan ilmu baru hanya menggunakan internet, siswa yang mengalami kesulitan dalam mengetahui sesuatu dapat memperoleh jawaban melalui internet. Internet memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi yang luas dan mendalam.⁶²

SMK Plus Nurul Hakim Kediri menyediakan media informasi di sekolah suatu upaya dalam rangka memfasilitasi siswa/siswi di sekolah dalam rangka mengelola banjir informasi dan edukasi tentang hoaks di sekolah. Hal tersebut di perkuat oleh petugas media center yaitu yang telah diwawancarai oleh peneliti, beliau menyatakan bahwa:

Media Center SMK Plus Nurul Hakim adalah pusat informasi dan fasilitas kebutuhan publik terhadap informasi. Melalui Media Center, publik dapat berkomunikasi dan saling bertukar informasi yang berkaitan dengan beragam isu strategis atau isu lokal lembaga Pendidikan SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

Tujuan adanya Media Center ini adalah mendukung SMK Plus Nurul Hakim dalam pembelajaran model teaching factory khususnya jurusan multimedia dalam penyebarluasan informasi untuk kebutuhan publik.

Media Center berperan dalam mengkomunikasikan informasi secara cepat, tepat, akurat dan relevan agar mudah dipahami.

Teaching Factory adalah suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis industri/bisnis yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di dunia industri/bisnis dilaksanakan dalam suasana nyata seperti yang terjadi di industri/bisnis dan bertujuan agar siswa mengalami pembelajaran dengan standar dan suasana yang “sama” dengan di industri.⁶³

Dari hasil wawancara di atas bahwa SMK Plus benar mempunyai media center, sebagai fasilitas kebutuhan terhadap informasi berfungsi

⁶² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 179.

⁶³ Imam Syarif Hidayatullah, S.Kom

untuk berkomunikasi dan saling bertukar informasi yang berkaitan dengan isu strategis atau isu lokal lembaga pendidikan SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

SMK Plus telah memberikan fasilitas berupa media center SMK Plus Nurul Hakim Kediri, mempunyai ruangan khusus dan media center berupa akun Youtube, Facebook, Link google, dan Instgram. Media center memiliki kepengurusan secara struktural, dan dikelola oleh tim khusus yang mampu mengelola media center di antaranya tim media bertugas untuk mengambil dan mengolah data dan wakil kepala bagian Hubungan Masyarakat (HUMAS) bertugas untuk mengupload setiap kegiatan yang ada di sekolah. Kemudian bapak Imam menambahkan beliau mengatakan: terkait dengan penggunaan media center untuk guru PAI, yakni dalam rangka syiar/memberikan informasi keagamaan sekolah mempunyai program tadarus Qur'an dan tausiah di bulan ramadhan.⁶⁴

Peneliti menemukan bukti dengan adanya video dokumenter di akun youtube SMK Plus Nurul Hakim kegiatan tausiah dan tadarus Qur'an.

Pendidik harus mampu mengelola media informasi tidak terkecuali guru PAI, guru PAI mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah berupa multimedia dan media center, dipertegas oleh guru PAI mengatakan dalam wawancara:

Terkait dengan media, media yang kita butuhkan seperti komputer, LCD, dan jaringan Internet sudah kita anggap sudah sangat memadai, sehingga dalam penyampaian materi pun mereka tidak terlalu banyak memiliki kekurangan, misalnya tidak ada buku yang ada di perpustakaan, maka kita bisa mengalihkan anak-anak untuk mencari searching di google kemudian itu menjadi tugas yang akan diperiksa besok, bahkan dipertemuan berikutnya.⁶⁵

⁶⁴ Imam Syarif Hidayatulloh, S.Kom

⁶⁵ Muhsan, S.Pd.I

Ini menandakan bahwa guru PAI sangat merasakan kebermanfaatan media center di sekolah untuk memudahkan proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 2.3

Media Center

Akun	Nama Channel
Situs	smkplusnurulhakim.sch.id
Youtube	SMK Plus Nurul Hakim
Facebook	Smk Plus Nurul Hakim
Instagram	smkplusnh
Offline	Mading Informasi

Tabel 2.4

Struktur Panitia Media Center

No	Nama	Tugas
1	Winardi, S.Pd., MT	Penanggungjawab
2	Lukman Hakim, S.Pd	Kordinator
3	Yusril Ihza, S.Kom	Penanggungjawab Website
4	Imam Syarif Hidayatulloh, S.Kom	Videography
5	M. Ulul Azmi, ST	Desain Grafis
6	Humaidi, S.Pd	Divisi Publish
7	Zohri, S.Pd	Divisi Publish
8	Tomi Wahyudi, S.Pd.I	Divisi Publish

C. Implementasi *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa dalam mengelola kemampuan siswa untuk menghadapi banjir informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, maka peneliti telah memperoleh data hasil penelitian berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian tersebut tidak terlepas dari fokus penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang pertama tentang "Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa dalam mengelola kemampuan siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri?"

Kemampuan para pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki semangat yang kokoh dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menjadikan pendidik untuk mengelola kemampuan dalam menerapkan kemampuan *critical thinking* siswa dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks supaya tidak terjerumus dalam mengonsumsi informasi yang tidak bermutu.

Pada era revolusi industri 4.0 ini guru dituntut untuk kreatif, inovatif dan memiliki daya saing dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks saat ini, Guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan baik supaya dalam proses pembelajaran nanti dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, tentu dengan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran) menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan baik dan benar.⁶⁶

Pembelajaran diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang diprogramkan sekolah seperti Muhadatsah, muhadarah, membaca doa belajar, nasehat dari guru, membaca asmaul husna, membaca surat al-kahfi dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, baris berbaris dengan disiplin, dan upacara bendera merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan kondisi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran dengan baik dan mudah, serta memberikan kesiapan mental secara rohaniyah dan fisik. Hal tersebut dapat diperkuat oleh guru PAI Kelas XII yang telah diwawancarai oleh peneliti melalui Whatsapp, beliau menyatakan bahwa:

"Sebelum mulai belajar seperti biasa, pendahuluan dari guru dulu, salam Assalaamu'alaikum, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa, sesuai dengan arahan pimpinan Yayasan, mulai dari membaca surat Al-Fatihah, al Ikhlas, dan doa belajar baru kemudian ada pengarahannya sedikit dari saya tentang materi-materi yang sudah dipelajari, sebelumnya pada minggu lalu, kita coba review kembali kemudian kita melanjutkan dengan materi-materi selanjutnya, kemudian setelah itu diakhir kegiatan kita memberikan kesimpulan".⁶⁷

Peneliti juga memperoleh data wawancara dari salah satu siswi

kelas XI Jurusan Tata Busana menyatakan:

Guru mengucapkan salam dan sebelum memulai pelajaran kita berdoa kemudian ustadz memberikan materi lalu menjelaskan kepada siswinya kemudian memberikannya tugas.⁶⁸

Paparan data wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti pembiasaan-pembiasaan religius

⁶⁶ Lampiran V

⁶⁷ Muhsan, S.Pd.I

⁶⁸ Hapipaturrahmah

tersebut menjadikan dasar utama dalam kegiatan belajar mengajar. Inilah yang menandakan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran PAI sangatlah penting. Kegiatan mereviu kembali pembelajaran yang telah lalu ialah langkah untuk melatih siswa dalam *critical thinking* siswa supaya tidak mudah termakan hoaks dalam proses pembelajaran. Mengingat kembali informasi yang telah diterima minggu lalu, untuk dibahas kembali sebagai penguat bahwa informasi yang telah diterima benar-benar valid.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti memperoleh data observasi yang menunjukkan bahwasanya guru PAI mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di buktikan dengan RPP dan Hasil wawancara dari guru PAI beliau menyatakan:

“Saya memakai Kurikulum 13 berbasis *Higher Order Thinking Skills* RPP juga sudah saya buat sesuai dengan pembelajaran berbasis HOTS tadi yang di dalamnya tentang *critical thinking* melatih berpikir kritis”.⁶⁹

Dalam data wawancara yang didapat oleh peneliti juga menambahkan terkait dalam upaya memanfaatkan ruangan multimedia, yang di dalamnya ada media center, situs internet, youtube, facebook, instagram, dan media cetak untuk mengakses informasi-informasi terkait dengan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terikat dengan buku pelajaran saja. Guru PAI memanfaatkan media informasi untuk mengakses

⁶⁹ Muhsan, S.Pd.I

pembelajaran dari berbagai sumber agar memberikan pemahaman yang luas terhadap siswa/siswi sehingga tidak mudah termakan hoaks.

Hasil wawancara dari guru PAI beliau mengatakan:

“Terkait dengan media, media yang kita butuhkan misalnya LCD, Komputer, Jaringan Internet sudah sangat memadai, sehingga dalam penyampaian materi pun kita juga tidak terlalu banyak mengalami kekurangan misalnya ketika tidak ada buku di Perpustakaan, kita bisa mengalihkan anak-anak untuk mencari searching di google kemudian itu menjadi tugas yang akan diperiksa besok dipertemuan berikutnya.

Peneliti: Pernah belajar di lab? Pak Muhsan: “Iya pernah!”

Peneliti: Jelaskan pemakaian media! Pak Muhsan Menjawab: “Untuk proses pemakaian media biasanya kita awali dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari di situ, misalnya ini ada tugas, ada masalah, kemudian anak mencari sendiri dan nanti dari sini setelah ditemukannya masalah tersebut dan jawabannya ada, maka anak yang akan mengelola sehingga mendapatkan hasil itu yang menjadi simpulan mereka disaat pembelajaran berlangsung”.⁷⁰

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ketika proses kegiatan belajar mengajar guru PAI menerapkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* dan dalam proses pembelajaran mengingat kembali informasi untuk melatih daya kritis siswa yang telah diterima minggu lalu, untuk dibahas kembali sebagai penguat bahwa informasi yang telah diterima benar-benar valid untuk menghadapi informasi yang masuk dan bisa terhindar dari hoaks.

⁷⁰ Muhsan, S.Pd.I

D. Pembahasan

Implementasi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi

Pada hakikatnya pendidikan yaitu usaha seseorang dalam melatih, mengarahkan, dan membantu anak atau peserta didik lewat intelektual, pengalaman, pengetahuan, dan perbedaan guru atau orang tua sesuai dengan apa yang telah ditetapkan atau fitrah manusia, namun keberagaman inilah yang akan membuat seseorang berkembang sampai pada tujuan sesuai dengan yang diharapkan, menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah, berkepribadian, atau berkarakter sehingga memiliki kehidupan yang sempurna.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Plus Nurul Hakim Kediri yang didapatkan dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi menjelaskan bahwa dalam upaya menunjang profesionalitas tenaga pendidik lembaga sekolah telah memberikan wadah bagi setiap guru yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan diadakannya wadah tersebut guru dapat saling bertukar pikiran tentang materi pembelajaran kurikulum 13 berbasis *Higher Order Thinking Skills* sehingga dapat membantu guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan aturan kurikulum 13 berbasis *Higher Order Thinking Skills* sehingga dapat mencapai sesuai dengan visi, misi, serta tujuan sekolah.

⁷¹ Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar," 10.

Anderson dan Krathwall, dalam taksonomi yang telah direvisi, mengidentifikasi sejumlah proses yang menunjukkan kompleksitas kognitif dengan menambahkan dimensi pengetahuan, misalnya: a) Pengetahuan Faktual b) Pengetahuan Konseptual c) Pengetahuan prosedural d) Pengetahuan Metakognitif.⁷²

Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik antara lain: 1. Pendidik menghargai hasil pikiran kreatif siswa. 2. Pendidik menghargai pertanyaan, ide dan solusi peserta didik yang tidak biasa (unusual). 3. Pendidik menunjukkan bahwa gagasan peserta didik adalah memiliki nilai yang ditunjukkan dengan cara mendengarkan dan mempertimbangkan.⁷³

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi pemecah masalah dan mampu membuat keputusan dan kesimpulan yang tepat, serta memikul tanggung jawab akademik.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru PAI SMK Plus Nurul hakim Kediri. Implementasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

1. Menyusun Perangkat pembelajaran kurikulum 13 berbasis *Higher Order Thinking Skills*

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru wajib membuat perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran merupakan alat wajib sebagai

⁷² Ariyawan dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, 8.

⁷³ Relisa, Murdiyningrum, dan Lismayanti, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 16–17.

panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, kalender pendidikan, dan lain-lain. RPP merupakan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran yang dicapai.

2. Mempersiapkan jiwa siswa sebelum pembelajaran

Pembelajaran diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang diprogramkan sekolah yang diemban oleh guru PAI dalam melaksanakan kegiatan sebelum melaksanakan pembelajaran seperti Muhadatsah, muhadarah, membaca doa belajar, nasehat dari guru, membaca asmaul husna, membaca surat al-kahfi dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, baris berbaris dengan disiplin, dan upacara bendera merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan kondisi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran dengan baik dan mudah, serta memberikan kesiapan mental secara rohaniyah dan fisik.

3. Melatih daya kritis siswa

Melatih daya kritis guru PAI menugaskan siswa untuk mencoba memaparkan informasi yang telah siswa dapatkan pada minggu lalu untuk melatih menghafal materi pelajaran, mencari makna teks, atau memahami apa yang mereka dengar dari pelajaran di kelas, dengan mengulang-ulang informasi bahwa salah satu cara dalam menanamkan informasi dengan melatih untuk memaparkan pengetahuan yang mereka pahami pada pelajaran sebelumnya. Hal ini dapat melatih daya kritis, elaborasi seperti

mampu memparaprase dan merangkum dapat membuahkan pemahaman yang mendalam⁷⁴

4. Melatih Metakognitif siswa

Guru PAI menggunakan metode *critical thinking* berbasis penemuan masalah yang ada di sekitar sekolah, siswa mampu berpikir secara mandiri, sehingga apa yang dilakukan secara mandiri bisa terkontrol dengan baik.

Anderson & Krathwohl, 2010 mengemukakan Pengetahuan Metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran akan, serta pengetahuan tentang, kognisi diri sendiri. Metakognisi berkaitan dengan apa yang diketahui seseorang tentang individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol serta menyesuaikan perilakunya, sehingga apa yang dilakukannya tetap terkontrol secara optimal dan dapat mengelola kecakapan dalam berpikir sendiri.⁷⁵

5. Melatih berpikir reflektif siswa

Pembelajaran efektif merupakan sistem yang memantau dan mengatur aktivitas semua sistem otak lainnya, seperti eksekutif yang efektif memberdayakan orang lain untuk memikul tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara khusus dan terus memantau dengan cermat. Pembelajaran reflektif ini guru berpotensi menjadi seorang pemandu dalam upaya eksplorasi pengetahuan, interaksi, gagasan, dan mendorong siswa untuk tumbuh dan berkembang melalui semua sistem dan serta hubungannya dengan masa depan serta dapat mendukung siswa melakukan

⁷⁴ I Putu Ayub Darmawan dan Edy Sujoko, "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom," *Satya Widya* Vol. 29, No.1. Juni 2013: 30-39 (2013): 36.

⁷⁵ Darmawan dan Sujoko, 34.

proses berpikir metakognitif sehingga siswa mampu bertanggungjawab serta dapat mampu memahami perilaku suatu sistem saling bersangkut-paut dengan sistem informasi yang lain.⁷⁶

6. Melatih ranah psikomotorik siswa

Dalam ranah psikomotorik dapat dilihat dari aspek keterampilan siswa, yang merupakan implementasi dari kegiatan pembelajaran di kelas, siswa tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi siswa juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak ke dalam aktualisasi nyata. Hal ini menjadi sebuah tolok ukur, di fahami atau tidaknya sebuah ilmu secara komprehensif oleh siswa. Siswa yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya, sebuah informasi yang masuk pada dirinya akan dikelola dengan baik sehingga tidak bisa terjerumus dalam informasi hoaks.⁷⁷

7. Guru PAI yang digugu dan diteladani

Guru PAI mampu menjadikannya sebagai panutan yang digugu dan diteladani oleh siswa dilihat ketika pembelajaran berlangsung dan sangat berpengaruh pada minat belajar siswa, dan tentunya mempengaruhi prestasi dalam belajar sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Di dalam sekolah ini berbasis pondok pesantren terbukti mampu menjadi

⁷⁶ H. Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 193.

⁷⁷ Ina Magdalena dkk., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Pendidikan," *Jurnal Edukasi dan Sains* Volume 2, Nomor 1, Juni 2020; 132-139 (2020): 138.

peranan guru PAI mampu sebagai motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator dan evaluator.

8. Menganalisis informasi yang tepat dan akurat

Menganalisis ialah proses menerapkan, melibatkan informasi yang telah dipelajari baik dalam situasi yang telah dikenal maupun pada informasi baru, sehingga mampu memecah pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil dan memikirkan bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan dengan struktur keseluruhan⁷⁸, pada akhirnya mampu menganalisis informasi sehingga tidak terjadi distorsi dalam memahami suatu informasi sehingga terhindar dari informasi hoaks.

9. Mengaktifkan Berpikir Benar

Segala kemajuan yang terjadi dalam dunia teknologi informasi, ada sisi gelap yang tidak terlacak, sebab internet tidak selalu membawa pada kecerdasan, tetapi sebaliknya, memberikan lapis demi lapis kebodohan.⁷⁹

Betapa banyak orang salah menafsirkan gambar, menafsirkan tulisan sehingga akan mendapatkan sesat dalam berpikir. Proyek berpikir kritis adalah sebuah proyek kebenaran karena berusaha melihat esensi dari kebenaran sebuah masalah. Hal itu tidak terkait dengan moralitas kejujuran, kebaikan, serta nilai-nilai yang tertanam sebagai norma dalam kehidupan sehari-hari, hal demikian lebih bagian dari logika yang bisa diterima oleh masyarakat.⁸⁰

⁷⁸ Magdalena dkk., 136.

⁷⁹ Saifur Rohman, *Berpikir Kritis Kaidah Penerang untuk Hidup dan Selamat Menghadapi Banjir Informasi* (Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2021), 262.

⁸⁰ Rohman, 24.

Implementasi *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* membawa konsekuensi penerapan guru harus semakin berkualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pembelajaran sepatutnya dilaksanakan dengan menggunakan model, strategi, metode, dan teknik sesuai dengan karakteristik kompetensi agar tujuan pembelajaran tercapai.⁸¹

Temuan menunjukkan bahwa guru PAI yang menerapkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X, XI dan XII yang telah melaksanakan pembelajaran antara lain: (1) Guru mengikuti pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). (2) Menyusun persangkat pembelajaran kurikulum 13 berbasis *higher order thinking skills*. (3) Mempersiapkan jiwa siswa sebelum pembelajaran. (4) Melatih daya kritis siswa. (5) Melatih metakognitif siswa. (6) Melatih berpikir reflektif siswa. (7) Melatih ranah psikomotorik siswa. (8) Guru PAI digugu dan diteladani. (9) Menganalisis informasi yang tepat dan akurat. (10) Mengaktifkan berpikir benar.

Perubahan yang terjadi dalam implementasi kurikulum *higher order thinking skills* terdapat dalam mata pelajaran, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berubah menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti⁸² guru PAI telah memakai mata pelajaran sesuai *higher order thinking skills*.

⁸¹ Mukmin, Isna Radiyah, dan Budi Yusuf, "Kurikulum 2013 dan Relevansinya Pembelajaran HOTS di Sekolah (Tinjauan Teoritis Pendidikan Terhadap Pembelajaran Abad XXI)," *ejournal unikarta* Vol. 2, No. 2, 2021 (2021): 51.

⁸² Mukmin, Radiyah, dan Yusuf, 45.

Dengan implementasi *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* diharapkan faktor-faktor yang dapat dikelola daya kritis siswa dari intern maupun ekstern dapat di jangkau.⁸³ Selanjutnya, beberapa indikator yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *higher order thinking skills* adalah (1) berakhlak karimah dan memiliki moral yang baik. (2) lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri. 3. Literasi teknologi informasi dan komunikasi. (4) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. (5) Kemampuan informasi dan literasi media yaitu mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.⁸⁴ Implementasi *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* ini bukan hanya tanggung jawab guru PAI saja tetapi tanggung jawab dari semua pihak, yaitu semua guru, kepala sekolah dan semua yang ada di lingkup sekolah. *Higher order thinking skills* pada hakikatnya adalah berpikir yang didefinisikan sebagai kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang diterima melalui panca indra dan ditujukan untuk mencari suatu kebenaran. Berpikir kritis juga merupakan penggunaan otak secara sadar untuk mencari sebab, berdebat, mempertimbangkan, memperkirakan, dan mereflesikan suatu objek.⁸⁵

⁸³ Mukmin, Radiyah, dan Yusuf, 46.

⁸⁴ Mukmin, Radiyah, dan Yusuf, 46–47.

⁸⁵ A Rusyana, *Keterampilan Berpikir: Pedoman Praktis Para Peneliti Keterampilan Berpikir* (Penerbit Ombak, 2014), 1.

Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwoll dan Anderson, kemampuan yang perlu dicapai siswa bukan hanya LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) yaitu C1 (mengetahui) dan C-2 (memahami), MOTS (*Middle Order Thinking Skills*) yaitu C3 (mengaplikasikan) dan C-4 (menganalisis), tetapi juga harus ada peningkatan sampai HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), yaitu C-5 (mengevaluasi), dan C-6 (mengkreasikan).⁸⁶

Terkait dengan implementasi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* tersebut untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks, guru PAI melatih dengan melaksanakan pembelajaran dengan mempersiapkan jiwa siswa sebelum pembelajaran, berdoa dan membaca ayat suci al-Qur'an, membangkitkan daya kritis siswa, melatih metakognitif siswa, melatih berpikir reflektif, melatih ranah psikomotorik, guru PAI memberikan teladan, menganalisis informasi yang tepat dan akurat, dan mengaktifkan berpikir benar. Dalam hal ini bahwa guru PAI mengelola kemampuan siswa dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks.

⁸⁶ Lorin W Anderson dkk., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001), 67–68.

BAB III

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* SISWA UNTUK MENGHADAPI BANJIR INFORMASI DAN HOAKS

A. Guru PAI dalam Mengelola Kemampuan *Critical Thinking* Berbasis *Higher Order Thinking Skills* Siswa untuk Menghadapi Banjir Informasi dan Hoaks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, maka peneliti telah memperoleh data hasil penelitian berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian tersebut tidak terlepas dari fokus penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang kedua tentang "Bagaimana Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

Kemampuan para pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki semangat yang kokoh dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menjadikan pendidik mempunyai strategi untuk mengelola kemampuan dalam menerapkan kemampuan *critical thinking* siswa dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks supaya tidak terjerumus dalam mengonsumsi informasi yang tidak bermutu.

Mengenai kemampuan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Plus Nurul Hakim Kediri ini, sekolah ini telah

melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah memberikan pelatihan kepada guru berupa MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) termasuk guru PAI telah ikut serta dalam MGMP ini. Hal ini senada dengan komentar guru PAI dalam wawancara beliau mengatakan:

Ini program tahunan kalau MGMP, tapi semua guru mata pelajaran, di sana ada pemateri dari pengawas sekolah, langsung membuat perangkat pembelajaran.⁸⁷

Guru PAI dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran dengan sistematis dengan baik supaya dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan perangkat pembelajaran lainnya hal ini menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar disiapkan dengan matang, dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI juga sudah memakai Kurikulum 13 berbasis *Higher Order Thinking Skills*.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya bukti pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis *Higher Order Thinking Skills* dengan mengacu pada taksonomi belajar bloom yang tercantum dalam instrumen tingkat kemampuan belajar siswa yaitu C4, C5, dan C6 (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta/mengkreasi). Kesiapan Guru PAI dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar bentuk kepedulian terhadap siswa sehingga materi yang akan disampaikan sudah tersusun dengan rapi.

⁸⁷ Tomi Mulya, S.Pd.I

Berkaitan dengan kesiapan guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tentu memiliki strategi, metode, atau langkah-langkah dalam mengelola *critical thinking* siswa berbasis *Higher Order thinking Skills* dalam pembelajaran PAI, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI beliau memaparkan strategi dalam mengelola kemampuan *critical thinking* siswa beliau mengatakan:

Baik saya sebagai Guru PAI bisa disebut mengajar di kelas tiga nanti di peroses penilaian pengetahuan kemudian ada penugasan dan lain sebagainya itu, saya biasanya ketika proses pengajaran, saya mulai dengan pertanyaan terlebih dahulu kemudian itu dijawab oleh sebagian siswa untuk melatih *criticalnya* jadi saya sampaikan problemnya kemudian anak-anak yang memberikan tanggapan nanti pada akhir materi baru kemudian saya simpulkan, dari pertanyaan yang sudah saya sampaikan tadi anak-anak menjawab pertanyaan tersebut kemudian jawaban mereka nanti saya simpulkan sehingga tidak keluar dari materi yang memang menjadi pembahasan pada saat itu tinggal nanti modelnya adalah, ada masalah dan anak yang menjawab, untuk melatih *critical modelnya*, ini problem yang saya sampaikan, nanti anak yang mencari solving nya disitu sehingga dalam mengkritik masalah itu anak-anak juga berpandangan sesuai dengan materi yang sedang kita pelajari/ yang pernah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Metode yang kita pakai berbasis masalah, kita minta untuk persentasi, setelah ada hasil diskusi tersebut belum sempurna maka saya menyarankan untuk mencari refrensi di tempat lain, di buku kelas satu, dua yang ada kaitannya dengan materi maka itu bisa jadi tambahan, tetapi jika sudah ditemukan hasilnya sudah sempurna maka saya katakan sudah, supaya tidak terlalu mengembang, karena levelnya adalah menemukan masalah dulu.⁸⁸ Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi yang

diterapkan guru PAI mengacu kepada kemampuan siswa untuk *critical thinking*. Salah satu strategi yang dijelaskan oleh narasumber tersebut adalah Metode Solusi Masalah (*problem solving*), masalah atau kasus tersebut diberikan kepada siswa untuk diselesaikan secara individu atau

⁸⁸ Muhsan, S.Pd.I

berkelompok. Masalah atau kasus yang diberikan kepada siswa dapat berupa masalah rekayasa maupun masalah nyata yang alami dihadapi siswa.

Peneliti juga memperoleh data wawancara dari salah satu Guru PAI menyatakan:

Strategi *Problem Based Learning* (PBL), metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.⁸⁹

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa setiap guru PAI memiliki konsep yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Hal itu juga menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

B. Strategi Guru PAI dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas maka dapat diketahui temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ketiga tentang strategi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa dalam mengelola kemampuan siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi berbasis pemberian masalah yakni metode pembelajaran yang menerapkan pola pemberian masalah atau kasus kepada siswa untuk diselesaikan. Masalah atau kasus tersebut diberikan kepada siswa untuk

⁸⁹ Tomi Mulya, S.Pd.I

diselesaikan secara individu atau kelompok. Masalah atau kasus yang diberikan kepada siswa dapat berupa masalah rekayasa maupun masalah nyata yang dialami siswa.⁹⁰

Untuk menerapkan strategi berbasis masalah guru PAI memperhatikan kriteria bahan pelajaran yang memang cocok untuk diterapkan dengan strategi berbasis masalah ini yaitu:

- a. Bahan pelajaran yang menggambarkan isu-isu kontemporer yang bersumber dari berita media cetak maupun elektronik, berupa rekaman video, realitas yang ada di masyarakat, lingkungan sekolah dan sebagainya.
- b. Bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- c. Bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak sehingga terasa manfaatnya bagi orang lain.
- d. Bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Bahan yang sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.⁹¹

2. Strategi pembelajaran kreatif dan Inovatif

Guru diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan perilaku kreatif. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreatifitas siswa antara lain:

⁹⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 262–63.

⁹¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: IAIN PRESS Sunan Ampel, 2010), 121–22.

- a. Guru menghargai hasil-hasil pikiran kreatif siswa.
- b. Guru menghargai terhadap pertanyaan, ide, dan solusi siswa yang tidak biasa.
- c. Guru menunjukkan bahwa gagasan siswa adalah memiliki nilai yang tunjukkan dengan cara mendengarkan dan mempertimbangkan. Pada tataran ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada orang lain.⁹²

Kondisi sekolah tidak menjadikan suatu alasan untuk kreatif dan tidak kreatif, guru dituntut untuk kreatif, di buktikan dengan setiap pembelajaran guru PAI menggunakan metode yang berbeda-beda, yang di alami oleh guru PAI dengan beragam jurusan di sekolah tersebut dari sini guru di tuntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif karena model pembelajaran di satu jurusan dengan jurusan yang lain tentu minat belajarnya berbeda-beda.

Guru di SMK Plus Nurul Hakim Kediri memiliki media center dan telah terbukti dengan menghasilkan penghargaan SMK terkualitas di NTB, inovasinya dalam tehnologi informasi sudah membuktikan bahwa sekolah ini mampu dalam bersaing dengan sekolah luar. Guru PAI memanfaatkan media center dengan menggunakan media center untuk berkarya membagikan ilmu dengan siniar podcash, dan tilawatil Qur'an pada saat bulan ramadhan.

⁹² Relisa, Murdiyningrum, dan Lismayanti, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 16–17.

3. Strategi *Contekstual Teaching Learning* (CTL)

Guru PAI dapat memaksimalkan teknologi informasi pembelajaran sebagai sumber belajar dan sebagai inovasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Fasilitas berupa multimedia dan media center yang terdapat di sekolah ini memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi tentang pembelajaran yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan demikian siswa dan guru PAI juga dapat secara intens berkomunikasi dan membuka diskusi suatu materi pembelajaran menggunakan internet. Siswa dapat belajar bersama satu sama lain dan dapat mengirim informasi secara online untuk saling berdiskusi bahan pembelajaran atau tugas yang sedang dikerjakan.⁹³

Bentuk implementasi dari strategi pembelajaran pengajaran kontekstual guru PAI yaitu:

- a. merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental (*developmentally appropriate*) siswa.
- b. Membentuk group belajar yang saling tergantung (*interdependent learning groups*)
- c. Mempertimbangkan keragaman siswa (*disversity of students*)
- d. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) dengan tiga karakteristik umumnya (kesadaran berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan).
- e. Memperhatikan multi-intelegensi (*multiple intelligences*) siswa

⁹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 341.

- f. Menggunakan teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- g. mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna jika ia diberi kesempatan untuk bekerja, menemukan, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru (*constructivism*).
- h. memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) supaya siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta).
- i. mencipta masyarakat belajar (*learning community*) dengan membangun kerjasama antar siswa.
- j. memodelkan (*modelling*) sesuatu agar siswa dapat menirunya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.
- k. mengarahkan siswa untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari.
- l. menerapkan penilaian autentik (*autentic assessment*).⁹⁴

4. Strategi menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis *higher order thinking skills* yang menggunakan pendekatan kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta yang ada, melainkan juga hasil dari penemuan sendiri, jadi siklus *inquiry* adalah:

- a. Observasi (*Observation*)

⁹⁴ Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 158–59.

- b. Bertanya (*Questioning*)
- c. Mengajukan dugaan (*Hiphotesis*)
- d. Mengumpulkan data (*Data Gathering*)
- e. Menyimpulkan (*Conclussion*)

jadi inti dari *inquiry* adalah siswa mampu menemukan sendiri, adapun langkah-langkah kegiatan menemukan sendiri adalah: a. Merumuskan masalah dalam mata pelajaran PAI b. Mengamati atau melakukan observasi c. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya. d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman kelas, guru, atau audience lainnya.⁹⁵

Tabel 3.1

Menganalisis tokoh-tokoh Islam dengan kritis

1	Tema Kasus	Mengidentifikasi perkembangan peradaban Islam di dunia dengan benar
2	Waktu	45 Menit
3	Tujuan	Mengenal peradaban Islam di dunia
4	Target	Peserta mampu mengidentifikasi peradaban Islam di dunia
5	Teknik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami instruksi tentang tokoh-tokoh cendikiawan muslim di dunia. 2. Siswa melaksanakan instruksi dengan waktu yang telah ditentukan. 3. Siswa mencari informasi tentang tokoh-tokoh cendikiawan muslim dunia. 4. Mengamati tayangan video tentang tokoh-tokoh cendikiawan muslim di dunia. 5. Siswa mendiskusikan bahasan di dalam dan di luar kelompok.

⁹⁵ Zainiyati, 154.

		6. Membuat topeng yang menggambarkan tokoh yang didapat dan mempersiapkan diri untuk bercerita di depan kelas tentang tokoh tersebut. 7. Siswa lain memperhatikan dan mencatat keterangan.
6	Identifikasi Materi	Identifikasikan tokoh-tokoh Islam di dunia yaitu: 1. Ibnu Sina 2. Al Farabi 3. Al-Ghazali 4. Al-Khawarizmi 5. Al-Kindi.
7	Pertanyaan	1. Apa topik yang anda dapatkan? 2. Apa peran tokoh? 3. Apa karya yang ditulis? 4. Apa yang anda petik dari tokoh?
8	Hasil Diskusi	Hasil pencarian akan ceritakan dan diperagakan di depan kelas.

Dalam melaksanakan pembelajaran di ruang Multimedia Komputer, guru PAI menerapkan pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk mencari informasi dengan kritis dan mendalam dengan memberikan satu tema kasus yaitu “Mengidentifikasi perkembangan peradaban Islam di dunia dengan benar”, kemudian guru memberikan waktu 45 menit untuk mencari informasi melalui refrensi buku paket pelajaran dan internet. Tugas ini bertujuan untuk mengenal peradaban Islam di dunia dengan benar kemudia target yang di capai supaya siswa mampu mengidentifikasi peradaban Islam di dunia. Guru PAI memberikan arahan atau beberapa tehnik untuk memfokuskan pencarian supaya terfokus pada materi arahnya sebagai berikut: 1. Siswa memahami instruksi tentang tokoh-tokoh cendikiawan muslim di dunia. 2. Siswa melaksanakan instruksi dengan waktu yang telah ditentukan. 3. Siswa mencari informasi tentang tokoh-tokoh cendikiawan muslim dunia. 4.

Mengamati tayangan video tentang tokoh-tokoh cendikiawan muslim di dunia. 5. Siswa mendiskusikan bahasan di dalam dan di luar kelompok. 6. Membuat topeng yang menggambarkan tokoh yang didapat dan mempersiapkan diri untuk bercerita di depan kelas tentang tokoh tersebut. 7. Siswa lain memperhatikan dan mencatat keterangan. Kemudian mengidentifikasi tokoh-tokoh Islam di dunia yaitu: 1. Ibnu Sina 2. Al Farabi 3. Al-Ghazali 3. Al-Khawarizmi 4. Al-Kindi. Kemudian guru PAI memberikan pertanyaan supaya materinya fokus, pertanyaanya: 1. Apa topik yang anda dapatkan? 2. Apa peran tokoh? 3. Apa karya yang ditulis? 4. Apa yang anda petik dari tokoh?. Setelah siswa selesai mencari informasi tentang tokoh-tokoh Islam dunia, kemudian hasil pencarian diceritakan dan diperagakan di depan kelas.

Menganalisis pembelajaran dengan tema hari kiamat, hari kiamat materi yang sangat penting, karena ini adalah rukun iman yang ke 5, dan hal yang belum terjadi namun sudah diberitakan melalui pesan-pesan Al-Qur'an dan hadits. Tentu materi ini sangat sulit untuk di cerna oleh siswa. Untuk mempermudah memahami materi ini maka dibutuhkan media pembelajaran berupa akses internet berupa literatur dari internet dan video animasi dari internet, dari itu metode yang di pakai adalah media searching internet. Untuk terhindar dari berbagai hoaks dari informasi tentang hari kiamat maka guru PAI membimbing dengan membuat analisis pembelajaran untuk melatih daya kritis supaya terhindar dari berbagai hoaks yang tersebar tentang hari kiamat.

Tabel 3.2

Strategi menelaah antara informasi dan hoaks dengan kritis

1	Tema Kasus	Beriman kepada Hari Akhir
2	Waktu	45 Menit
3	Tujuan	Perwujudan iman kepada hari akhir
4	Target	Peserta mampu mengidentifikasi dalil Naqli dan Aqli. Sehingga mampu memadukan dengan informasi yang diterima di internet.
5	Teknik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong peserta didik mengumpulkan berbagai jenis informasi terkait Iman kepada Hari Akhir. 2. Siswa mengumpulkan berbagai jenis informasi terkait Iman kepada Hari Akhir dengan menggunakan berbagai informasi yang disediakan GPAI atau informasi lain yang diperoleh peserta didik. 3. Siswa dibagi 4 kelompok, masing-masing kelompok melakukan diskusi, dengan ketentuan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelompok I mendiskusikan tentang dalil naqli dan dalil aqli terkait dengan Iman pada Hari Akhir. ➤ Kelompok II mendiskusikan tentang makna Iman pada Hari Akhir. ➤ Kelompok III mendiskusikan tentang perodesasi Hari Akhir. ➤ Kelompok IV mendiskusikan tentang manfaat beriman kepada Hari Akhir. 4. Siswa mencari informasi tentang hari akhir. 5. Mengamati tayangan video tentang hari Akhir (hasil dari imajinasi manusia). 6. Siswa mendiskusikan bahasan di dalam dan di luar kelompok. 7. Siswa lain memperhatikan dan mencatat keterangan.
6	Identifikasi Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat tayangan film yang menggambarkan peristiwa kiamat. • Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang

		<p>bagaimana gambaran peristiwa kiamat?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. • Pemerataan siswa dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu siswa saja).
7	Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa topik yang anda dapatkan? 2. Bagaimana cara menganalisis sutau kejadian yang belum terjadi? 3. Bagaimana cara menjelaskan kepada orang lain tentang hari akhir? 4. Hikmah apa yang di dapatkan dari pemebelajaran hari akhir ?
8	Hasil Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan siswa untuk menganalisis hasil kerja kelompok setelah MPA dilakukan dan menyempurnakan hasil kerja berdasarkan masukan kelompok lain dan masukan guru dan membuat kesimpulan. • Siswa dalam kelompok membuat kesimpulan hasil kerja kelompok dan menyerahkannya kepada guru untuk dinilai.

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru PAI menerapkan pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk mencari informasi dengan kritis dan mendalam dengan memberikan satu tema kasus yaitu “Beriman kepada Hari Akhir”, kemudian guru memberikan waktu 45 menit untuk mencari informasi melalui refrensi buku paket pelajaran dan internet. Tugas ini bertujuan untuk perwujudan iman kepada hari akhir, kemudian target yang di capai supaya siswa mampu mengidentifikasi dalil Naqli dan Aqli, sehingga mampu memadukan dengan informasi yang diterima di internet. Guru PAI memberikan arahan atau beberapa tehnik untuk memfokuskan pencarian supaya terfokus pada materi arahannya sebagai

berikut: 1. Guru mendorong peserta didik mengumpulkan berbagai jenis informasi terkait Iman kepada Hari Akhir. 2. Siswa mengumpulkan berbagai jenis informasi terkait Iman kepada Hari Akhir dengan menggunakan berbagai informasi yang disediakan GPAI atau informasi lain yang diperoleh peserta didik. 3. Siswa dibagi empat kelompok, masing-masing kelompok melakukan diskusi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kelompok I mendiskusikan tentang dalil naqli dan dalil akli terkait dengan Iman pada Hari Akhir.
 - Kelompok II mendiskusikan tentang makna Iman pada Hari Akhir.
 - Kelompok III mendiskusikan tentang perodesasi Hari Akhir.
 - Kelompok IV mendiskusikan tentang manfaat beriman kepada Hari Akhir.
4. Siswa mencari informasi tentang hari akhir. 5. Mengamati tayangan video tentang tokoh-tokoh cendikiawan muslim di dunia. 6. Siswa mendiskusikan bahasan di dalam dan di luar kelompok.
- Mengidentifikasi materi dengan: Melihat tayangan film yang menggambarkan peristiwa kiamat.
 - Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang bagaimana gambaran peristiwa kiamat?
 - Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab.

Kemudian guru memberikan pertanyaan supaya materi fokus bahasan seperti: 1. Apa topik yang anda dapatkan? 2. Bagaimana cara menganalisis suatu kejadian yang belum terjadi? 3. Bagaimana cara

menjelaskan kepada orang lain tentang hari akhir? 4. Hikmah apa yang di dapatkan dari pemebelajaran hari akhir ?. Setelah pencarian selesai Guru menugaskan siswa untuk menganalisis hasil kerja kelompok setelah MPA dilakukan dan menyempurnakan hasil kerja berdasarkan masukan kelompok lain dan masukan guru dan membuat kesimpulan. Siswa dalam kelompok membuat kesimpulan hasil kerja kelompok dan menyerahkannya kepada guru untuk dinilai.

Strategi suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah digariskan.⁹⁶

Konsep strategi erat kaitannya dengan taktik yakni segala daya dan upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam keadaan tertentu agar mendapatkan yang diharapkan secara maksimal dalam mengelola kemampuan *critical thinking* siswa berbasis pembelajaran kurikulum *higher order thinking skills*.

Menurut Norriss & Ennis *critical thinking* adalah pemikiran yang masuk akal pada pengambilan keputusan apa yang harus dipercaya atau dilakukan.⁹⁷

Temuan menunjukkan bahwa guru PAI mempunyai berbagai strategi yang telah dilaksanakan dalam melaksanakan proses pembelajaran

⁹⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 5.

⁹⁷ Brookhart, 4.

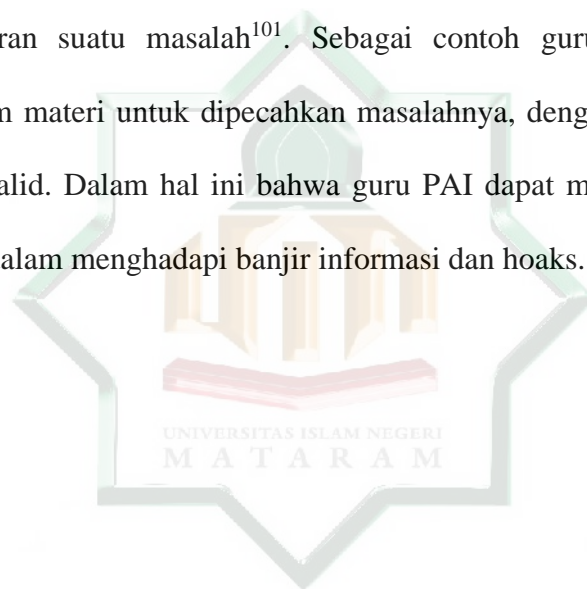
berbasis *higher order thinking skills* antara lain: (1) Strategi pembelajaran berbasis masalah. (2) Strategi pembelajaran kreatif dan inovatif. (3) Strategi *Contekstual Teaching Learning* (CTL). (4) Strategi menemukan (*Inquiry*)

Ariyawan dkk mengidentifikasi pembelajaran kurikulum 13 berbasis *Higher Order Thinking Skills* meliputi **C4 Menganalisis**, yaitu mampu memecah materi ke dalam bagaian-bagiannya dan menentukan bagaimana menghubungkan antar bagian-bagian sehingga dapat terhubung antar bagian ke struktur atau tujuan keseluruhan. **C5 Menilai/Mengevaluasi** yaitu membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar. Yang terakhir **C6 Mengkreasi/Mencipta** yaitu menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional, menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru.⁹⁸ Dengan berbagai strategi yang diterapkan oleh guru PAI tersebut adalah model pembelajaran yang sesuai dengan *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills*.

Terkait dengan strategi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* tersebut untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks, guru PAI melatih dengan strategi berbasis masalah (*problem basid learning*) dan menemukan *inquiry* menekankan pada proses mencari dan menemukan, peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam suatu materi pelajaran, sedangkan guru sebagai

⁹⁸ Ariyawan dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, 6.

fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar⁹⁹. Untuk mengaktifkan *critical thinking* siswa guru PAI mengaktifkan berpikir benar dengan mengaktifkanodus berpikir benar. Rohman membagi modus berpikir menjadi 2 yaitu: berpikir sesat dan berpikir benar, dalam pikiran sesat berpikir secara struktural itu tidak ada¹⁰⁰ namun berpikir benar yaitu berpikir kritis, ini bisa dilakukan sebelum menjawab pertanyaan tentang kebenaran suatu masalah¹⁰¹. Sebagai contoh guru memberikan suatu problem materi untuk dipecahkan masalahnya, dengan mencari informasi yang valid. Dalam hal ini bahwa guru PAI dapat mengelola kemampuan siswa dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks.



Perpustakaan UIN Mataram

⁹⁹ Putri Vadia Dhamayanti, "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Indonesian Journal Of Educational Development* Volume 3 Nomor 2, Agustus 2022 (2022): 211.

¹⁰⁰ Rohman, *Berpikir Kritis Kaidah Penerang untuk Hidup dan Selamat Menghadapi Banjir Informasi*, 15.

¹⁰¹ Rohman, 21.

BAB IV

HASIL YANG DICAPAI DALAM MENGELOLA KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING* *SKILLS* SISWA UNTUK MENGHADAPI BANJIR INFORMASI DAN HOAKS

A. Hasil yang dicapai dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, maka peneliti telah memperoleh data hasil penelitian berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian tersebut tidak terlepas dari fokus penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang "Bagaimana hasil yang dicapai guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

Pada rumusan masalah yang pertama tentang implementasi dan yang kedua berupa strategi yang telah diterapkan oleh guru PAI bahwa sudah mengimplementasi pembelajaran berbasis *critical thinking* siswa berbasis *Higher Order Thinking Skills* dan menerapkan beberapa strategi dalam pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengelola kemampuan *critical thinking* siswa berbasis *Higher Order Thinking Skills* untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks. Hal ini membuahkan hasil sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI dalam wawancara, beliau menyatakan:

Assalaamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh, sesuai dengan apa yang menjadi pertanyaan bahwa bagaimana kemampuan yang dicapai secara *critical thinking* berbasis HOTS dalam pembelajaran menghadapi banjir informasi dan hoaks dalam hal ini perlu saya sampaikan bahwa terkait dengan apa yang saya sampaikan dengan metode *critical thinking* bisa disebut sudah memenuhi dan mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut dan siswa juga dalam hal ini sangat aktif memberikan argumentasi kemudian informasi-informasi yang mereka anggap banyak yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi saat ini. Informasi hoaks termasuk misalnya setelah saya coba menjelaskan kepada mereka dan respon mereka terhadap itu adalah bahwa anak-anak sudah sangat bisa memilah dan memilih mana informasi memang hoaks dan aman informasi yang memang benar nah terhadap hal itu *critical* mereka adalah apa yang mereka terima informasi baik lewat media online, berita cetak dan lain sebagainya tidak langsung serta merta mereka terima sepenuhnya tapi mereka mencoba mencari tau menggali betul apa tidak informasi tersebut, nah ini merupakan satu bentuk dari pada *critical* mereka terhadap informasi-informasi yang berkembang saat ini oleh karena itu saya meyakini peserta didikpun sudah sangat bisa memilah kemudian bisa menyimpulkan mana informasi yang memang bisa untuk dilanjutkan atau memang itu sekedar sebagai informasi biasa.

Lanjutan:

Termasuk adalah dalam proses pembelajaran dengan metode *critical thinking* ini siswa sangat aktif membuka referensi-referensi yang mereka anggap sebagai sesuatu yang paling valid begitu, yang berikutnya adalah semakin giat dalam bertanya termasuk adalah dalam mencari tau kebenaran dari informasi tersebut oleh karena itu apa yang menjadi pandangan mereka para adik-adik terhadap informasi yang hoaks. Itu dapat lebih cepat mereka terima sebagai sesuatu yang positif terhadap perkembangan pemikiran mereka mungkin ini saja tambahannya.¹⁰²

Dari paparan di atas dari bab I-IV bahwa hasil dari pelaksanaan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengelola kemampuan *critical thinking* siswa berbasis *Higher Order Thinking Skills* untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks adalah sebagai berikut:

¹⁰² Muhsan, S.Pd.I

1. Mengelola daya *critical thinking* sehingga siswa mampu memilih informasi yang *shohih*

Teknik memahami persoalan secara umum yaitu: a. Menjelaskan dan membedakan b. Membaca dekat yakni membaca berulang, mencatat kata-kata sulit/asing. c. Membaca dari awal sampai akhir. dan d. Mendengarkan dengan seksama.¹⁰³ Dari paparan di atas langkah inilah yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran.

Dari paparan di atas bahwa guru PAI mampu mengelola daya *critical thinking* siswa dilihat dari pelaksanaan dan strategi guru PAI dalam proses pembelajaran, siswa mampu memisahkan informasi yang berguna dan tidak berguna, sehingga dapat secara refleksi memfokuskan pada keputusan untuk mempercayai atau tidak suatu informasi.

Pengetahuan diri sebagai hasil dari pembelajaran berbasis *critical thinking* menghasilkan *critical thinking* secara *reflektif* mampu memilih informasi yang *valid/shohih* sehingga terhindar dari informasi hoaks.

2. Literasi digital dalam mengelola banjir informasi dan hoaks

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di dunia ini mampu diakses oleh hampir seluruh lapisan masyarakat.¹⁰⁴ Dapat merubah segala mobilitas dalam kehidupan sehari-hari bergantung pada akses internet dan digital,¹⁰⁵ tidak terkecuali guru PAI yang memanfaatkan media

¹⁰³ Rohman, *Berpikir Kritis Kaidah Penerang untuk Hidup dan Selamat Menghadapi Banjir Informasi*, 142–43.

¹⁰⁴ Herdito Sandi Pratama, *Berpikir Kritis Menghadapi Berita Palsu (Hoaks) di Media Sosial* (Jakarta: Infid, 2019), 3.

¹⁰⁵ Ali dan Setiawan, "Penguatan Literasi Digital dalam Mencegah Penyebaran Hoaks di Era Milenial," 65.

center dan multimedia laboratorium komputer yang telah di sediakan oleh sekolah.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru PAI menggunakan metode literasi library online dan offline. Guru PAI memberikan pelajaran sesuai tema pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kemudian siswa mencari literasi di buku pelajaran offline dan literasi online di internet untuk di padukan sehingga dapat mengelola informasi sehingga bisa tercegah dari mengonsumsi informasi hoaks.

3. Mampu melatih kepatuhan kinestetik

Sebelum pembelajaran dimulai siswa melaksanakan kegiatan doa dan membaca ayat suci Al-qur'an, ini menandakan bahwa siswa mampu patuh terhadap aturan yang telah dibuat sehingga menjadi disiplin dan patuh terhadap aturan yang ada di sekolah berupa berdoa dan membaca ayat suci al-Qur'an sebelum belajar.

4. Meningkatkan keaktifan siswa

Pada saat proses pembelajaran siswa dirangsang oleh guru PAI dengan memberikan berbagai problem seperti mencari cerita tokoh-tokoh Islam dan menceritakannya sehingga dapat melatih keaktifan siswa dalam mengemukakan argumentasinya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran juga semakin hidup dan efektif sehingga mampu membangun jiwa pembelajar dan meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran PAI.

5. Strategi guru dalam pembelajaran beragam

Guru PAI mampu membuat siswa aktif karena mengaplikasikan berbagai strategi dalam pembelajaran di kelas, diantaranya strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kreatif dan inovatif, strategi *kontekstual teaching learning*, dan strategi *Inquiry* sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh guru PAI di SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

6. Tercapainya tujuan pembelajaran

Pendekatan *critical thinking* terdiri atas lima langkah aktivitas ilmiah dalam pembelajaran, yaitu: observasi, bertanya, eksperimen, evaluasi dan konklusi. Puncak dari *critical thinking* ialah bagaimana siswa sampai tahap konklusi, siswa dapat menyimpulkan sendiri keputusan dan atau kebenaran yang akan dipilihnya setelah melakukan diskusi mendalam dengan sejawat dan guru.¹⁰⁶

Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP guru PAI sesuai dengan *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* yaitu mampu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Maka tujuan pembelajaran ini sebagai tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran, siswa SMK Plus Nurul Hakim Kediri telah mampu melaksanakan dari tujuan pembelajaran tersebut.

Berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang relevan dengan zaman. Implementasi dari kurikulum 13 berbasis *higher order thinking skills* juga mengharuskan

¹⁰⁶ Ismail Thoib, *Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam Membangun Muslim Berkarakter Kritis* (Mataram: Insan Madani Institute, 2019), 21–22.

memakai media pembelajaran seperti komputer, LCD, jaringan internet dan media lainnya. Berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menunjang proses pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*.

Guru PAI sangat memanfaatkan semua fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Namun guru PAI mempunyai tugas lebih banyak dengan adanya fasilitas yang lengkap berupa fasilitas digital, tentu tugas yang pokok dalam menjaga anak untuk merawat, menjaga dan memanfaatkan fasilitas dengan mencari informasi yang valid sehingga dapat terhindar dari hoaks.

Temuan menunjukkan bahwa hasil yang dicapai guru PAI dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks antara lain: (1) Mengelola daya *critical thinking* sehingga siswa mampu memilih informasi yang shohih. (2) Penguatan literasi digital dalam mengelola banjir informasi dan hoaks. (3) Mampu melatih kepatuhan kinestetik. (4) Meningkatkan keaktifan siswa. (5) Strategi guru dalam pembelajaran beragam dan (6) Tercapainya tujuan pembelajaran.

Penguatan literasi media informasi dipercaya sebagai solusi atas masalah hoaks, pada pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi media informasi guru PAI mengarahkan para siswa menggunakan jaringan internet untuk tidak mengakses dan memproduksi konten negatif, dan hanya terfokus pada pencarian materi yang telah ditentukan, sehingga terfokus pada materi ajar yang sedang dipelajari, literasi media informasi juga dapat sebagai landasan dalam memahami pembelajaran maupun teknologi.

Dengan penjagaan yang ketat oleh guru PAI sebagai bimbingan dan pengauatan literasi untuk memahami informasi, merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi mengonsumsi informasi hoaks.



Perpustakaan **UIN Mataram**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMK Plus Nurul Hakim Kediri dengan judul strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks studi di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa:

Implementasi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* siswa berbasis *higher order thinking skills* untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul hakim Kediri, ialah: Guru mengikuti pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), menyusun persangkat pembelajaran kurikulum 13 berbasis *higher order thinking skills*, mempersiapkan jiwa siswa sebelum pembelajaran, melatih daya kritis siswa, melatih metakognitif siswa, melatih berpikir reflektif siswa, melatih ranah psikomotorik siswa, guru PAI digugu dan diteladani, menganalisis informasi yang tepat dan akurat dan mengaktifkan berpikir benar.

Strategi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* siswa berbasis *higher order thinking skills* untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, ialah: strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kreatif dan Inovatif, strategi *Contekstual Teaching Learning* (CTL) dan Strategi

menemukan (*Inquiry*).

Hasil dari pelaksanaan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengelola kemampuan *critical thinking* siswa berbasis *Higher Order Thinking Skills* untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks adalah sebagai berikut: Mengelola daya *critical thinking* sehingga siswa mampu memilih informasi yang *shohih*, penguatan literasi digital, mampu melatih kepatuhan kinestetik, meningkatkan keaktifan siswa, strategi guru dalam pembelajaran beragam, dan tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Implikasi Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditemukan implikasi secara teoritis sebagai berikut:

Strategi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* siswa berbasis *higher order thinking skills* untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, ialah: strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kreatif dan Inovatif, strategi *Contekstual Teaching Learning* (CTL) dan Strategi menemukan (*Inquiry*). Implikasi Teoretisnya guru PAI harus mau dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan melatih berpikir divergen dan konvergen. Dalam berpikir konvergen, kesadaran memanfaatkan proses kognitif untuk melihat informasi dari sudut yang berbeda untuk menghasilkan simpulan umum. Jenis berpikir ini selalu memanfaatkan berpikir kritis untuk menyintesis

observasi atau temuan dari berbagai sumber menjadi satu gambaran yang padu. Dalam berpikir divergen, pemikiran manusia dimulai dari satu titik dan melihat cara yang berbeda untuk sampai pada titik baru. Jenis pemikiran ini memanfaatkan imajinasi dan itu dihubungkan dengan pemikiran kreatif. Pemikiran divergen menghasilkan sesuatu yang baru atau mengidentifikasi metode baru atau cara untuk memecahkan masalah.¹⁰⁷

C. Saran

Berdasarkan Implikasi di atas, maka peneliti menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, besar harapan peneliti untuk mampu memberikan sumbangsih melalui gagasan yang tertuang dalam penelitian ini, maka dari itu, peneliti akan memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk Kepala sekolah, dalam hal ini diharapkan untuk selalu melihat perkembangan secara terus menerus proses pembelajaran yang ada di dalam kelas, dengan mengacu pada Rencana Proses Pembelajaran, model pembelajaran, baik dari strategi, metode, alat peraga, maupun media pembelajaran sehingga mampu mengembangkan strategi untuk mengendalikan pembelajaran *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks. Supaya dapat di arahkan kepada guru agar diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar

¹⁰⁷ Rohman, *Berpikir Kritis Kaidah Penerang untuk Hidup dan Selamat Menghadapi Banjir Informasi*, 81.

sehingga mampu mengelola pembelajaran yang berprestasi, bermakna dan kritis, sehingga lembaga pendidikan semakin maju seiring berjalannya media informasi dan sekolah menjadi lebih maju dan berdaya saing.

2. Teruntut guru PAI, selain menjadi tauladan yang selalu di gugu dan ditiru oleh siswa, juga harus mampu mengembangkan kemampuan seiring berkembangnya media informasi yang terbuka ini. Harus mampu bersaing dan meningkatkan daya kritis sesuai amanat kurikulum 13 berbasis *higher order thinking skills* agar pembelajaran PAI mampu bersaing dan menjadi pembelajaran yang menarik dan tidak di spelekan.
3. Bagi para peneliti lain, supaya bisa melakukan kajian lebih mendalam dan luas tentang strategi guru PAI dalam mengelola kemampuan *critical thinking* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks, dan peneliti lain dapat menemukan strategi guru PAI yang baru sesuai dengan kurikulum yang belaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adah, Umi Musya'. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar." *Aulada, Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* Vol. 1, No. 2, 2018 (2018).
- Ahmad, Jumal. "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *UIN Syarif Hidayatullah*, 2018.
- Ali, M., dan Heru Setiawan. "Penguatan Literasi Digital dalam Mencegah Penyebaran Hoaks di Era Milenial." *Ar-Rahmah Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan* Volume 1, Edisi 1 (Januari 2021) (2021).
- Anderson, Lorin W, David R Krathwohl, Peter w Airasian, Kathleen A Cruikshank, Richard E Mayer, Paul R Pintrich, James Raths, dan Merlin C Wittrock. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman, 2001.
- Ariestyani, Kencana, dan Atika Budhi Utami. "Edukasi Kemitraan AJI, Google News Initiative, dan Internews dalam Pencegahan Informasi Hoaks." *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)* Vol. 22 No. 1 Juni 2021 (2021).
- Ariyawan, Yoki, Ari Pudjiastuti, Reisky Bestary, dan Zamroni. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Baharuddin, H. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Brookhart, Susan M. *How to Assess Higher-Order thinking skills In Your Classroom*. Alexandria: ASCD Member Book, 2010.
- Bunyamin. *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Uhamka Press, 2017.
- Darmawan, I Putu Ayub, dan Edy Sujoko. "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benjamin S. Bloom." *Satya Widya* Vol. 29, No.1. Juni 2013: 30-39 (2013).
- Dhamayanti, Putri Vadia. "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Indonesian Journal Of Educational Development* Volume 3 Nomor 2, Agustus 2022 (2022).
- Elihami, dan Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Vol. 2, No. 1, Februari 2018 (t.t.).
- Faisal Afni, Achmad. *Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Hasfera, Dian, Lailatur Rahmi, Fadhila Nurul Husna Zalmi, dan Resty Jayanti Fakhlina. "Pengoptimalisasi Keterampilan Literasi Informasi Ilmiah Guru

- Pendidikan Agama Islam.” *Khizanah al-Hikam, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* Vol. 8 No. 1. Januari-Juni 2020 (2020).
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, dan Nadia Tasya Diasty. “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Pendidikan.” *Jurnal Edukasi dan Sains* Volume 2, Nomor 1, Juni 2020; 132-139 (2020).
- Maisyannah, Maisyannah, Nailusy Syafa’ah, dan Siti Fatmawati. “Starategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 29 Juni 2020, 15–30. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>.
- Miftakhul, Munir. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Di Mts Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan.” *Jurnal Al-Makrifat* Vol 6, No 2, Oktober 2021 (2021).
- Muflihini, Ahmad, dan Toha Makhsum. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, No. 1 Mei 2020 (2020).
- Mukmin, Isna Radiah, dan Budi Yusuf. “Kurikulum 2013 dan Relevansinya Pembelajaran HOTS di Sekolah (Tinjauan Teoritis Pendidikan Terhadap Pembelajaran Abad XXI).” *ejournal unikarta* Vol. 2, No. 2, 2021 (2021).
- Muliawan, Jasa Ungguh. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Nurhasanah, Siti. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA*. Malang: CV Kota Tua, 2020.
- Pratama, Herdito Sandi. *Berpikir Kritis Menghadapi Berita Palsu (Hoaks) di Media Sosial*. Jakarta: Infid, 2019.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. “Pembelajaran PAI Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS).” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* Volume 12 Nomor 01 Februari 2019 (2019).
- Qolawun, Awy’ A. *Rasulullah Saw, Guru Paling Kreatif, Inovatif, & Sukses Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Relisa, Yunita Murdiyaningrum, dan Siska Lismayanti. *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Rohman, Saifur. *Berpikir Kritis Kaidah Penerang untuk Hidup dan Selamat Menghadapi Banjir Informasi*. Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2021.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rusyana, A. *Keterampilan Berpikir: Pedoman Praktis Para Peneliti Keterampilan Berpikir*. Penerbit Ombak, 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah, dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Thoib, Ismail. *Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam Membangun Muslim Berkarakter Kritis*. Mataram: Insan Madani Institute, 2019.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: IAIN PRESS Sunan Ampel, 2010.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran I

Surat Izin Penelitian Awal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA
Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : 483/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/06/2022
Sifat : Penting
Lampiran : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Penelitian Awal

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Plus Nurul Hakim Kediri
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir Semester mahasiswa, untuk itu kami dari pihak Pascasarjana UIN Mataram mohon izin agar bisa kiranya mahasiswa kami diterima dan diberikan data-data awal untuk penyusunan proposal tesis pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

NIM	: 210401048
Nama	: Muhamad Sakaki
Semester / T. Akademik	: II (Dua) Genap
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Tesis	: STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN CRITICAL THINKING SISWA UNTUK MENGHADAPI BANJIR IMFORMASI DAN HOAKS (STUDI KASUS DI SMK PLUS NURUL HAKIM KEDIRI

Data Yang Di Butuhkan

1. Data Guru
2. Data Siswa
3. Di

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram 16 Juni 2022
Direktur,

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA
NIP. : 197512312005011010

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran II

Balasan surat Izin Penelitian SMK Plus Nurul Hakim



Lampiran III

Permohonan Rekomendasi Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA
Jalan Pendidikan No.35 – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B: 883/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/09/2022
Sifat : Penting
Lamp. : 1 Berkas
Hal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Nama : **MUHAMAD SAKAKI**
NIM : 210401046
Semester/T. A. : III (Ganjil) 2022/2023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KEMAMPUAN CRITICAL THINKING SISWA UNTUK MENGHADAPI BANJIR INFORMASI DAN HOAKS

Tempat Penelitian : I. SMK PLUS NURUL HAKIM KEDIRI

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 12 September 2022
Direktur

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA
NIP. 197512312005011010



Lampiran IV

Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL

 PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI
Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>
M A T A R A M kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 1774 IX / R / BKBPON / 2022

1. **Dasar :**
a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : B.683/U.n.12/PP.00.9/PS/09/2022
Tanggal : 12 September 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. **Menimbang :**
Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :
Nama : MUHAMAD SAKAKI
Alamat : Setayu Selatan RT. 011 RW. 000 Kel/Desa: Kediri Selatan Kec. Kediri Kab. Lombok Barat No. Identitas 521021808940004 No. Tlpn 087865002671
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PAI
Bidang/Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KEMAMPUAN CRITICAL THINKING SISWA A UNTUK MENGHADAPI BANJIR INFORMASI DAN HOAKS (STUDI DI SMK PLUS NURUL HAKIM KEDIRI)
Lokasi : SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : September - November 2022
Status Penelitian : Baru

3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.
Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 13 September 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK


RIVAL FEBRANDY UDJUJEDA, S.Sos
197302091994021002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:
1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala UPT. Dikmen Kota Mataram dan Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Kepala SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat di Tempat;
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip,

Lampiran V

Surat Izin Penelitian BRIDA NTB

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / 1982 / II – BRIDA / IX / 2022
TENTANG
PENELITIAN

Dasar : a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
b. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
c. Surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : B.883/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/09/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
d. Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1774IX/R/BKBPON/2022 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **Muhamad Sakaki**
NIK / NIM : **5201021808940004**
Instansi : **UIN Mataram**
Alamat/HP : **Dusun Sedayu Selatan, Desa Kediri Selatan, Kec. Kediri, Kab. Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat 087865002671**

Untuk : **Melakukan Penelitian dengan Judul: " Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kemampuan Critical Thinking Siswa Untuk Menghadapi Banjir Informasi dan Hoaks (Studi di SMK Plus Nurul Hakim Kediri)"**

Lokasi : **SMK Plus Nurul Hakim Kediri**
Waktu : **September November 2022**

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 14 September 2022
an. **KEPALA BRIDA PROV. NTB**
KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI DAN TEKNOLOGI


LALU SURYADI SP. MM
NIP. **198912311998031055**

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
2. Bupati Lombok Barat ;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. NTB ;
4. Kepala KCD Dikbud Kota Mataram dan Kab. Lombok Barat ;
5. Direktur Pascasarjana UIN Mataram ;
6. Kepala SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat ;
7. Yang Bersangkutan ;
8. Arsip .

Lampiran VI

Balasan Permohonan Izin Penelitian dari SMK Plus Nurul Hakim



Lampiran VIII

SK Pendirian SMK di Keluarkan Oleh Yayasan Nurul Hakim



Lampiran IX

Izin Operasional Sekolah dari Kepala Dinas dan Kebudayaan Kab. Lombok Barat

PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Soekarno-Hatta Telp. (0370) 621538 Giri Menang, Gerung NTB email: dtkabbar@yaho.com

IZIN OPERASIONAL SEKOLAH
Nomor : 429 / 2369 - Dikines/DPK/2008

Memperhatikan surat Yayasan Pondok Pesantren "NURUL HAKIM" Nomor 35/BYPPNH/VU/2007 tanggal 20 Juni 2007 tentang *Permohonan Izin Operasional SMK NURUL HAKIM Kediri*, bahwa berdasarkan:

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang - undang Nomor 32 tahun 2005 tentang Sistem Pemerintahan Daerah,
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 1998 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional
5. Surat Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor 14 Tahun 2001 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat,
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 050/L/2002 tentang Pedoman Pendirian Sekolah.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Lombok Barat

1. Memberikan Izin Operasional Sekolah kepada
Nama Sekolah: SMK Nurul Hakim Kediri
Bidang Keahlian:
1. Program Keahlian Teknik Otomotif
2. Program Keahlian Tata Busana
Alamat: Jl. Taruna No. 5 Kediri Kecamatan Kediri
Nama Yayasan: Yayasan Pondok Pesantren "NURUL HAKIM"
Alamat: Jl. Taruna No. 5 Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat
Propinsi Nusa Tenggara Barat

2. Terhitung mulai tahun pelajaran 2007/2008 SMK Nurul Hakim Kediri tercatat sebagai salah satu SMK dilingkungan Pembinaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat dan telah menerima murid baru tahun pelajaran 2007/2008 dengan ketentuan:

- a. Melaksanakan sepenuhnya Kurikulum SMK yang berlaku di lingkungan Ditjen Mandikdasmen Departemen Pendidikan Nasional
- b. Melaksanakan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Surat izin dapat dicabut kembali apabila di kemudian hari SMK Nurul Hakim Kediri Kecamatan Kediri tidak dapat memenuhi ketentuan yang berlaku

3. Bila dalam Izin Operasional ini terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dan mulai berlaku sejak ditetapkan.

Giri Menang, 14 Agustus 2008
Kepala Dinas,

Drs. H. Moh Uzair
NIP. 610008835

Surat Izin ini disampaikan kepada

1. Bupati Lombok Barat di Giri Menang, Gerung
2. Ketua DPRD Kabupaten Lombok Barat di Giri Menang-Gerung
3. Kepala Dinas Dikpora Prop. NTB di Mataram
4. Kepala BAPPEDA Kab. Lombok Barat di Giri Menang- Gerung
5. Camat Kediri di Kediri
6. Kepala Cahana Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Barat

Lampiran X

Dokumentasi Wawancara

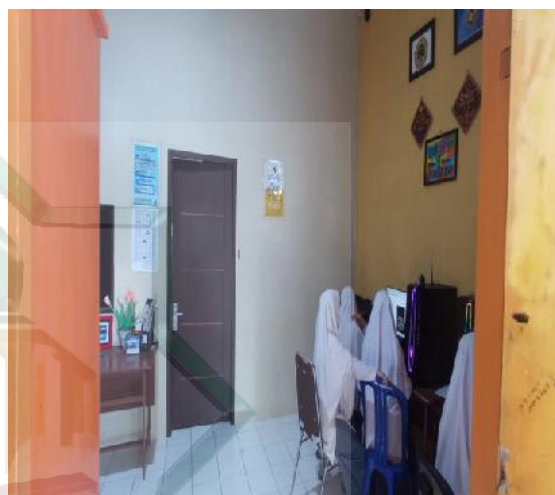
Wawancara bersama team Media Center



Perpustakaan UIN Mataram

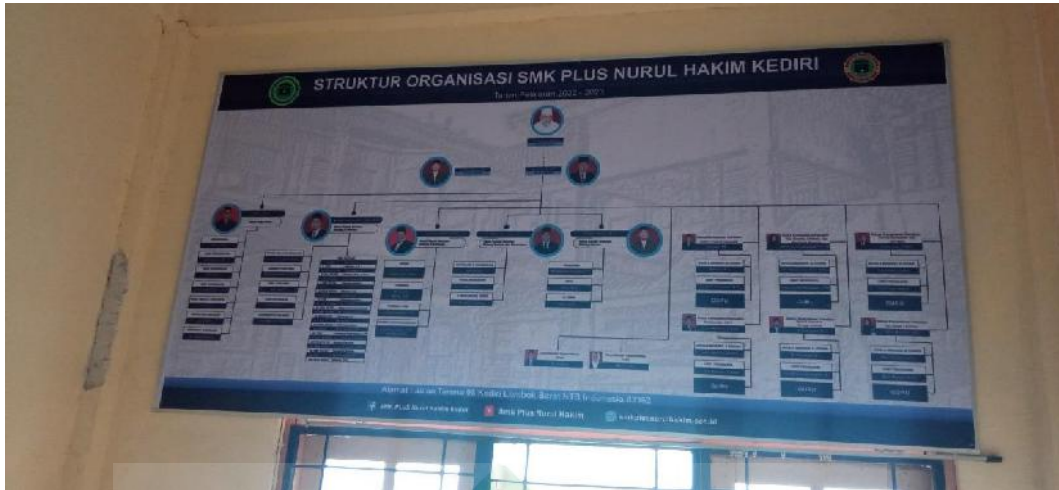
Wawancara bersama guru PAI







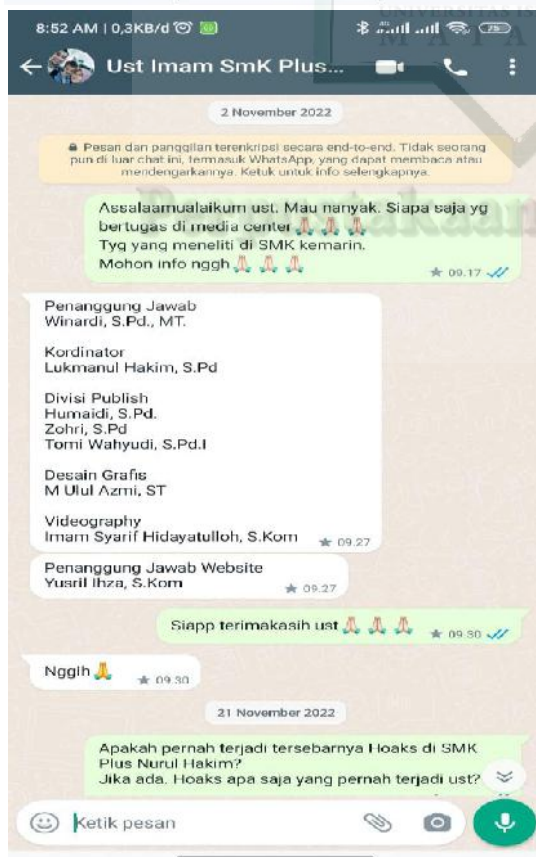
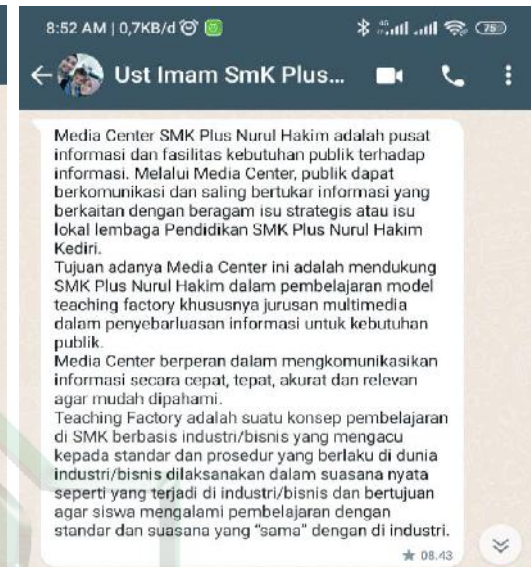


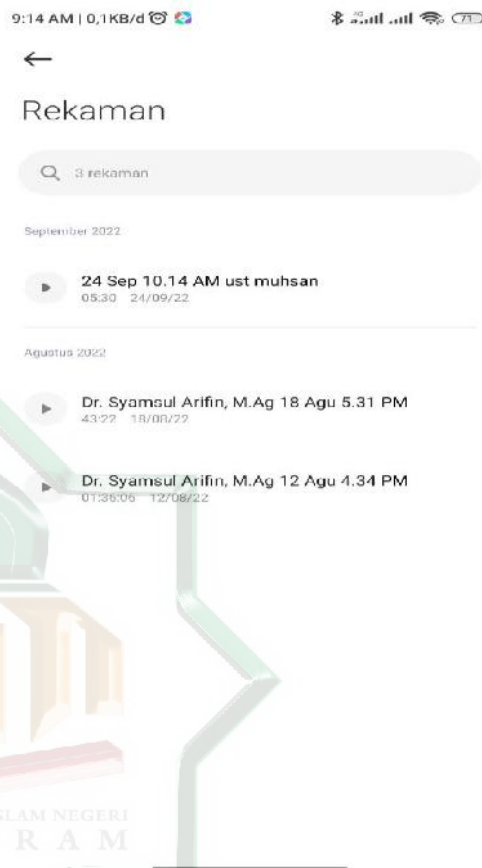
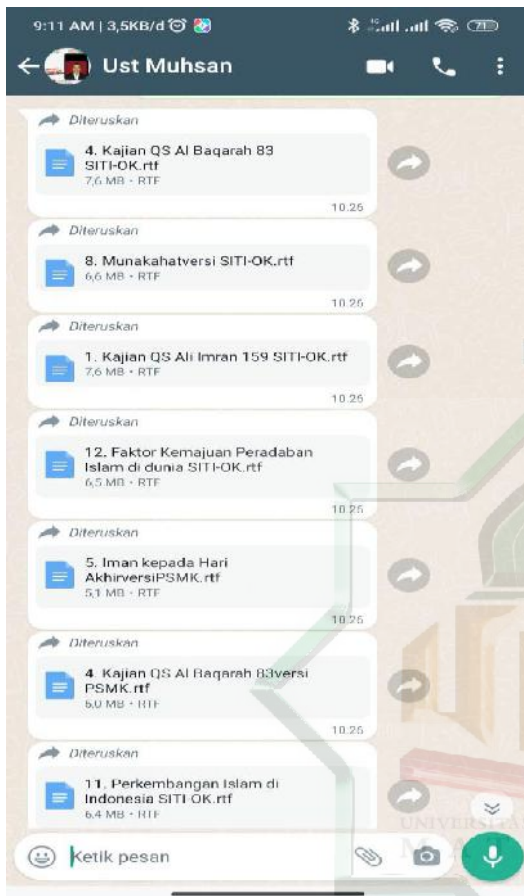


Kepala Sekolah Bersama staf dan Guru



Wawancara via Online





Lampiran XI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Plus Nurul Hakim Kediri
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kompetensi Keahlian : Semua Kompetensi Keahlian
Kelas/Semester : XII
Materi Pokok : Faktor Kemajuan Peradaban Islam di Dunia
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Alokasi Waktu : 3 x 3 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> pada tingkat

	<p>teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional.</p>
KI 4	<p>Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>.</p> <p>Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.</p> <p>Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah kongkrit terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.</p>

B. Kompetensi Dasar

1.32	Meyakini bahwa Islam adalah <i>rahmatan lil-'alamin</i> yang dapat memajukan peradaban dunia
2.32	Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam <i>rahmatanlil-alamin</i> sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang.
3.32	Mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.

4.32	Menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia.
------	---

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1.32.1	Membiasakan diri untuk selalu mengembangkan Islam <i>rahmatan lil-'alamin</i> untuk memajukan peradaban dunia.
2.32.1	Membiasakan diri untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai islam <i>rahmatanlil-alamin</i> sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang.
3.32.1	Mengidentifikasi perkembangan peradaban Islam di dunia.
3.32.2	Menganalisis sumbangan peradaban Islam untuk dunia.
3.32.3	Menganalisis faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia.
3.32.4	Mengevaluasi manfaat mempelajari peradaban Islam di dunia
4.32.1	Mempresentasikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah berdiskusi dalam kelompok peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi perkembangan peradaban Islam di dunia dengan benar.
2. Menganalisis sumbangan peradaban Islam untuk dunia dengan benar.
3. Menganalisis faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia dengan percaya diri.
4. Mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh penyebar Islam di

Indonesia dengan benar.

5. Mengevaluasi manfaat mempelajari peradaban Islam di dunia dengan benar.
6. Mencipta, membentuk, mengarang, merumuskan dan menampilkan tokoh-tokoh peradaban Islam di dunia dengan seksama.

Setelah melalui penggalian informasi dengan diskusi, peserta didik dapat:

1. Mempresentasikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia.

E. Materi

1. Perkembangan peradaban Islam di dunia
2. Sumbangan peradaban Islam untuk dunia
3. Faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia
4. Manfaat mempelajari peradaban Islam di dunia

F. Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan : Student Centered
2. Model : Discovery Learning
3. Metode : Diskusi, Presentasi, timesline, pesta topeng, story telling

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	HOTS/4C/5C/6C PPK/ Literasi/PLH	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran• Melakukan konfirmasi	PPK PLH	20 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	HOTS/4C/5C/6C PPK/ Literasi/PLH	Alokasi Waktu
		<p>tentang kehadiran peserta didik, memperhatikan kerapian pakaian dan kebersihan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertadarus sesuai dengan tema yang akan dipelajari • Dilanjutkan dengan membaca terjemahannya dan bertanya jawab tentang makna yang terkandung pada ayat tersebut • Peserta didik mengisi kegiatan tadarrus pada buku praktikum sebagai kegiatan portofolio • Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. • Meminta informasi dari peserta didik tentang faktor-faktor peradaban Islam di dunia, yang diketahuinya. • Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan, yaitu: <i>Faktor-faktor kemajuan Peradaban Islam di dunia.</i> 	Literasi 4 C	
Inti,	Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>) dan Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca artikel tentang Faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. 	vv Literasi Hots	110 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	HOTS/4C/5C/6C PPK/ Literasi/PLH	Alokasi Waktu
	<i>(Problem Statement)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan peradaban Islam di dunia? • Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. • Pemerataan peserta didik dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu peserta didik saja). • Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan jawaban. • Mengamati keberanian dan sikap peserta didik dalam menjawab dan memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban dari peserta didik lain. 		
	Pengumpulan data <i>(Data Collection)</i> dan Pembuktian <i>(Data processing dan Verification)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membagi diri menjadi 5 kelompok dan duduk sesuai dengan kelompoknya, kemudian setiap kelompok diberi tugas untuk membuat <i>timeline</i> tentang perkembangan peradaban Islam di dunia. Pembagian tugas diatur sebagai 	PPK 4 C	

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	HOTS/4C/5C/6C PPK/ Literasi/PLH	Alokasi Waktu
		<p>berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kelompok I perkembangan Islam di dunia pada abad 6-13. ✓ Kelompok II perkembangan Islam di dunia pada abad 14-15. ✓ Kelompok III perkembangan Islam di dunia pada abad 16-17. ✓ Kelompok IV perkembangan Islam di dunia pada abad 17-18. ✓ Kelompok V perkembangan Islam di dunia pada abad 19. <ul style="list-style-type: none"> • Ketika masing-masing kelompok membuat <i>timeline</i> sedang berlangsung, peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing, difasilitasi dan diingatkan guru agar dapat bekerjasama, toleran, santun, responsif dan bertanggung jawab. • Selanjutnya setiap kelompok menyerahkan hasil pembuatan <i>timelines</i>nya kepada GPAI. 		
	Menarik simpulan/generalisasi (<i>Generalization</i>).	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan peserta didik untuk menganalisis hasil kerja kelompok 	4 C PPK	

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	HOTS/4C/5C/6C PPK/ Literasi/PLH	Alokasi Waktu
		<p>setelah presentasi dilakukan dan menyempurnakan hasil kerja berdasarkan masukan kelompok lain dan masukan guru dan membuat kesimpulan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dalam kelompok membuat kesimpulan hasil kerja kelompok dan menyerahkannya kepada guru untuk dinilai. 		
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. • Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi ajar serta tugas yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran selanjutnya • Mengajak semua peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran 	4 C P.PK	15 menit

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Pertemuan II

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	HOTS/4C/5C/6C PPK/ Literasi/PLH	Lokasi Waktu
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran • Melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik, memperhatikan kerapian pakaian dan kebersihan kelas. • Peserta didik bertadarus sesuai dengan tema yang akan dipelajari • Dilanjutkan dengan membaca terjemahannya dan bertanya jawab tentang makna yang terkandung pada ayat tersebut • Peserta didik mengisi kegiatan tadarrus pada buku praktikum sebagai kegiatan portofolio • Guru mengingatkan kembali tentang kompetensi dasar yang akan dicapai. • Meminta informasi dari peserta didik tentang kemajuan peradaban Islam di dunia, yang diketahuinya. • Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang <i>Faktor-faktorkemajuan Peradaban Islam di dunia.</i> 	PPK PLH Literasi 4 C	20 menit
Inti, meliputi:	Pemberian rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati timelines perkembangan 	Literasi	110 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	HOTS/4C/5C/6C PPK/ Literasi/PLH	Lokasi Waktu
Mengamati	<i>(Stimulation)</i> dan Identifikasi masalah <i>(Problem Statement)</i>	<p>peradaban Islam di dunia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan, terkait kemajuan peradaban Islam di dunia? • Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. • Pemerataan peserta didik dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu peserta didik saja). • Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan jawaban. • Mengamati keberanian dan sikap peserta didik dalam menjawab dan memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban dari peserta didik lain. 	Hots	
Menanya	Pengumpulan data <i>(Data Collection)</i> dan Pembuktian <i>(Data processing dan Verification)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • GPAI memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari kembali timelines yang sudah dibuat. • Setelah masing-masing kelompok menguasai materi timelines yang mereka buat. Maka mulailah mereka mempersiapkan diri untuk 	PPK 5 C	

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	HOTS/4C/5C/6C PPK/ Literasi/PLH	Lokasi Waktu
		<p>mempresentasikannya di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain mengajukan pertanyaan atau sanggahan dengan menggunakan kata-kata santun. Adapun urutan presentasi, sebagai berikut: Kelompok I. Kelompok II. Kelompok III. Kelompok IV. Guru memperhatikan penampilan peserta didik dan memberikan penilaian. 		
Eksplorasi	Menarik simpulan/generalisasi (<i>Generalization</i>).	<ul style="list-style-type: none"> Guru menugaskan peserta didik untuk menganalisis hasil kerja kelompok setelah presentasi dilakukan dan menyempurnakan hasil kerja berdasarkan masukan kelompok lain dan masukan guru dan membuat kesimpulan. Peserta didik dalam kelompok membuat kesimpulan hasil kerja kelompok dan menyerahkannya kepada guru untuk 	4 C PPK	

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	HOTS/4C/5C/6C PPK/ Literasi/PLH	Lokasi Waktu
		dinilai.		
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> •Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. •Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi ajar serta tugas yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran selanjutnya •Mengajak semua peserta didik berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran 	4 C P.PK	15 menit

Perpustakaan UIN Mataram

Kegiatan	Sintaks model	Deskripsi Kegiatan	HOTS/4C/ PPK/ Literasi/PLH	Lokasi Waktu
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran • Melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik, memperhatikan kerapian pakaian dan kebersihan kelas. • Peserta didik bertadarus sesuai dengan tema yang akan dipelajari • Dilanjutkan dengan membaca terjemahannya dan bertanya jawab 	PPK PLH	20 menit

Kegiatan	Sintaks model	Deskripsi Kegiatan	HOTS/4C/ PPK/ Literasi/PLH	Lokasi Waktu
		<p>tentang makna yang terkandung pada ayat tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi kegiatan tadarrus pada buku praktikum sebagai kegiatan portofolio • Guru mengingatkan kembali tentang kompetensi dasar yang akan dicapai. • Meminta informasi dari peserta didik tentang tokoh-tokoh cendekiawan muslim, yang diketahuinya. • Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan, yaitu: <i>Perkembangan Peradaban Islam di dunia.</i> 	<p>Literasi</p> <p>5 C</p>	
Inti,	Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>) dan Identifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tayangan video tentang tokoh-tokoh cendekiawan muslim di dunia. • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tokoh-tokoh cendekiawan muslim di dunia? • Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. • Pemerataan peserta didik dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu peserta didik saja). • Memperhatikan peserta didik lain 	<p>Literasi</p> <p>Hots</p> <p>5 C</p>	110 menit

Kegiatan	Sintaks model	Deskripsi Kegiatan	HOTS/4C/ PPK/ Literasi/PLH	Lokasi Waktu
		<p>yang tidak berani memberikan jawaban.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati keberanian dan sikap peserta didik dalam menjawab dan memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban dari peserta didik lain. 		
	<p>Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>) dan Pembuktian (<i>Data processing</i> dan <i>Verification</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah peserta didik mendapatkan informasi dari berbagai sumber, kemudian diminta untuk membuat topeng yang menggambarkan tokoh yang didapat dan mempersiapkan diri untuk bercerita di depan kelas tentang tokoh tersebut. • Selanjutnya setiap peserta didik berdasarkan undian maju satu persatu, dengan menggunakan topeng tokoh yang didapat, menceritakan jati diri tokoh tersebut. • Peserta didik lain memperhatikan dan mencatat keterangan. 	<p>PPK 6 C</p>	

Kegiatan	Sintaks model	Deskripsi Kegiatan	HOTS/4C/ PPK/ Literasi/PLH	Lokasi Waktu
	Menarik simpulan/generalisasi (<i>Generalization</i>).	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan peserta didik untuk menganalisis hasil kerja kelompok setelah pesta topeng dilakukan dan menyempurnakan hasil kerja berdasarkan masukan kelompok lain dan masukan guru dan membuat kesimpulan. • Peserta didik dalam kelompok membuat kesimpulan hasil kerja kelompok dan menyerahkannya kepada guru untuk dinilai. 	4 C PPK	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. • Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi ajar serta tugas yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran selanjutnya • Mengajak semua peserta didik berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran 	4 C PPK	15 menit

Pertemuan III

H. Media/Alat/Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar/ Poster, Video, Power Point
2. Alat dan Bahan : LCD, Laptop, Wolf Vission.
3. Sumber Belajar :
 - a. Al Qur'an dan Terjemahnya, Kemenag RI, Halaman
 - b. Buku PAI dan Budi Pekerti SMK kelas XII, penerbit Erlangga, halaman 212
 - c. YouTube:
 - d. Electronic Book

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Tehnik penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa (Bukti terlampir pada Buku Praktikum dan Penilaian PAI dan Budi Pekerti). Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan dalam Jurnal guru • Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan) • Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Penugasan : a) Tugas individu: membuat tulisan	Rubrik penilaian Tugas individu

	1 tokoh Muslim inspiratif. (melalui undian)	
	b) Tes Tulis	Kunci dan skor Penilaian
Ketrampilan	a) Praktik: Presentasi terkait Faktor kemajuan peradaban Islam di Dunia	Rubrik penilaian Presentasi terkait Faktor kemajuan peradaban Islam di Dunia
	b) Portofolio: catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat	Catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
	c) Produk : Timelines tentang Faktor kemajuan peradaban Islam di Dunia.	Rubrik penilaian Timelines tentang Faktor kemajuan peradaban Islam di Dunia.

Catatan:

- Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara dijelaskan kembali oleh guru dan guru

akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.

- Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM diadakan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas XII (Penerbit Erlangga) atau tugas yang telah disiapkan guru.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran XII

BIODATA



Nama : Muhamad Sakaki
Nama Ayah : Haji Safwan Jasmin
Ponsel : 087865002671
Id email : 210401046.mhs@uinmataram.ac.id
Tanggal Lahir : Kediri, 18 Agustus 1994
Status Perkawinan : Menikah
Agama : Islam

Latar Belakang Pendidikan

Kualifikasi	Nama Instansi Pendidikan	Tahun Berlalu
SD/MI	SDN 5 KEDIRI	2001-2007
SMP/MTs	SMP ISLAM TERPADU AL-HAMIDIYAH NW	2008-2010
SMA/MA	MA DAKWAH ISLAMIYAH PUTRA NURUL HAKIM	2011-2013
MA'HAD	KHALID BIN WALID MUHAMMADIYAH MATARAM	2013-2015
S1	INSTITUT AGAMA ISLAM NURUL HAKIM	2014-2019

Pengalaman Kerja

Organisasi	Instansi	Masa Kerja		Tugas
YAYASAN NURUL HAKIM LOMBOK	MTs Dakwah Islamiyah Putra	Dari 2014	Ke 2020	Pembina Asrama, Pustakawan dan Guru
YAYASAN NURUL HAKIM LOMBOK	MTs Dakwah Islamiyah Putra	Dari 2015	Ke 2022	Staf Tata Usaha dan Guru
YAYASAN NURUL HAKIM LOMBOK	MTs Dakwah Islamiyah Putra	Dari 2020	Ke 2022	Bendahara, Staf Tata Usaha dan Guru